AGAMA DAN ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF JEMAAT KHONGHUCU DI KLENTENG BOEN BIO SURABAYA

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Stara Satu (S-1) dalam Studi Agama-Agama

Disusun Oleh:

Naila Rahman

(E72214020)

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Naila Rahman

NIM : E72214020

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Judul : Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagaian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2018

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL 5C0BEAFF216105831 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Naila Rahman

E72214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Naila Rahman ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP. 197112071997032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Naila Rahman* ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Ketua,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji II

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Penguji III

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP: 196902081996032003

Penguji IV

Nasruddin, S.Pd, MA
NIP: 197308032009011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naila Rahman
NIM : E72214020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / studi Agama-Agama
E-mail address : nailarahman43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
AGAMA DAN ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF JEMAAT KHONGHUCU DI KLENTENG BOEN BIO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Naila Rahman)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dalam skripsi ini membahas tentang agama dan etos kerja dalam prespektif bagi jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya.Adapun tujuan penelitian ini, pertama, untuk mengetahui pemahaman agama dalam perspektif jemaat Khonghucu di klenteng Boen Bio Surabaya.Kedua, untuk mengetahui bagaiama etos kerja jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya.Dan ketiga, untuk mengetahui hubungan anatara agama dan etos kerja dalam perpsepktif jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data.

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa menurut perspektif jemaat Khonghucu bahwa ajaran dalam agama mengenai kebajikan perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam ajaran Khonghucu mengenai delapan ajaran kebajikan merupakan ajaran dan sifat yang perlu diteladani dalam meningkatkan etos kerja, sebab dalam bekerja terdapat hubungan erat dengan sesama manusia, khususnya dalam menigkatkan rasa percaya dan dilakukan dengan sepenuh hati.Dengan demikian, agama memiliki keterkaitan erat dalam memberika dorongan dan motivasiuntuk meningkatkan etos kerja bagi jemaat Khonghucu dan memberikan spirit untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci : Agama, Etos Kerja, Jemaat Khonghucu Klenteng Boen Bio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penulisan 8
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Telaah Kepustakaan 9
F. Kajian Teori 11
G. Metodologi Penelitian 15
H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II : AGAMA DAN ETOS KERJA

A. Peran dan Fungsi Agama 22
B. Hubungan Agama dan Etos Kerja 25
C. Ajaran-ajaran dalam agama Khonghucu 28
D. Etos Kerja dalam perspektif Khonhucu 35
E. Agama dan Etos Kerja Perspektif Max Weber 39

BAB III :PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Letak Klenteng Boen Bio 35
B. Aktifitas Jemaat Khonghucu 44
C. Agama dan Etos Kerja Menurut Jemaat Khonghucu 51

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Pemahaman Agama Menurut Jemaat Khonghucu 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etos Kerja Jemaat Khonghucu 60
C. Hubungan Agama dan Etos Kerja bagi Jemaat Khonghucu 64
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pandangan ataupun pedoman hidup sangatlah penting sebagai landasan hidup di dunia, yang berlaku bagi setiap individu meski berbeda agama maupun ras.Akan tetapi, hal itu dapat memberikan pemahaman yang berbeda. Bahkan dalam satu agama yang sama tidak memungkinkan bagi setiap penganutnya memiliki tujuan yang sama, meskipun akhirnya semua bertujuan untuk mencari kebaikan sebagai bekal akhir menghadap sang kholik. beberapa kasus seperti itu dapat ditemui salah satunya dalam lingkungan pondok pesantren bagi para guru maupun kiai yang tujuan hidupnya akan kembali pada sang kholik. namun, berbeda pandangan juga tergantung pada lingkup yang berbeda apabila dibandingkan dengan setiap oran'g yangh hidup di perkotaan maupun desa. Pandangan hidup bagi kebanyakan orang adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.Sebuah pedoman yang berkaitan dengan keagamaan hanyalah sebatas pengetahuan yang perlu diketahui.[1]

Kita mengetahui bahwa lahir dan hidup dunia bukan sebagai pajangan atau patung yang tercipta sebagai hiasan bumi. Terdapat sebuah proses metamorfosa yang menjadikan mereka bergerak untuk menulusuri setiap jalan yang ada. Sehingga, teori-teori emansipasi yang telah ada merupakan sebuah

[1] Allan Manzies, *Sejarah Agama- agama,* (Yogyakarta: Forum, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk bahwa hidup yang ada perlu didasari dengan sebuah pegangan. Melihat bagaimana masyarakat Indonesia dulu dan sekarang sangatlah berbeda. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang lemah dan membutuhkan banyak interaksi dan memberikan mereka kesadaran bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain. Seperti sebuah kekuatan baru yang mereka temui dan tidak mereka milki.

Ketika agama mulai masuk dalam masyarakat kemudian mereka menerima untuk menyakininya, terdapat sebuah proses yang membuat setiap orang mulai berubah secara perlahan. Dalam berbagai pengertian, agama merupakan seperangkat norma yang terbentuk dan terlembaga, sehingga bagi masyarakat yang meyakininya menjadikan hal tersebut sebagai suatu landasan. Ajaran-ajaran agama yang telah dipahami dapat menjadi pendorong kehidupan individu sebagai acuan dalam berinteraksi kepada Tuhan, sesama manusia maupun alam sekitarnya.[2]

Agama dan ideologi tertentu yang dianut sebagai pandangan kuat memuat berbagai bentuk ajaran positif dalam mendorong manusia untuk melakukan sebuah tindakan.Ajaran-ajaran agama yang menjadi wacana keseharian manusia secara sadar maupun tidak, secara imperatif menjadi dorongan teologis seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam kegiatan ekonomi.Ajaran-ajaran agama, yang terangkum dalam doktrin kemanusiaan baik hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam

[2]Syafiq Mahmada Hanafi, *Relavansi Ajaran Agama dalam Aktifitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme)*, Journal of Islamic Economics, Vol. 3 No. 1 (Maret, 2002), http://jurnal.uii.ac.id/index.php/Iqtisad/article/view/358, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tanggung jawab individu kepada Khalik memerlukan bukti-bukti konkrit dalam kerja-kerja kemanusiaan sebagai nilai keberhasilan dalam mengemban amanat yang diberikan dalam statusnya sebagai makhluk.

Dalam hal ini tingkat keimanan seseorang dapat diukur bagaimana tingkat kesungguha'n mereka dalam bekerja. Karena bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, terdapat proses interaksi yang terjadi di dalamnya sehingga mereka mampu memperoleh kebaikan dan manfaat untuk banyak orang. Agama bisa menjadi pengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan duniawinya. Sehingga, semakin banyak harta yang dimiliki maka akan semakin tebal keimannya dan juga sebaliknya semakin harta yang dimiliki sedikit maka dapat dilihat bahwa tingktan keimannya juga rendah. Namun, kedua hal tersebut tidak terbukti secara menyeluruh.[3]

Beberapa diantaranya kita melihat bahwa orang yang hidup sederhana bisa jadi ia mampu menyeimbangkan keduanya antara urusan akhirat dan duniawi. Sedangkan bagi orang yang hidup mewah hal itu tidak dapat diseimbangkan melainkan pilihan yang harus dilakukan.Anggap saja seperti jika ingin hidup mewah maka perlu bekerja dengan keras.Pola pikir seperti ini sejatinya banyak terjadi dikal'angan masyarakat bagi yang benar-benar mengalami, atau hanya sebatas pandangan saja.Misalnya, pandangan dari yang

[3]Wasisto Raarjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi : Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama.*(Jakarta: Pusat Penelitian Politik (LIPI), 2013), https://www.academia.edu/6549074/Agama_and_Ekonomi_Studi_Etos_Kerja_dalam_Komparasi_Perbandingan_Agama, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sederhana pada yang hidup mewah dan juga sebaliknya.Atau bahkan tidak keduanya.[4]Akan tetapi, semua juga berbeda tergantung bagaimana etos kerja yang dimiliki.

Membahas mengenai etos kerja itu sendiri, merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat.Adapun pengertian kerja secara khusus adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan kehidupan berupa pakaian, minuman, pakaian, tempat tinggal dan peningkatan taraf hidup.[5]Sedangkan Etos Kerja Menurut Max Weber Adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pend'orong keberhasilan usaha dan pembangunan.Etos Kerja Merupakan Fenomena sosiologi yang Exsitensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari Struktur ekonomi yang ada dalam masyrakat.[6]etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dengan menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut.

Dalam ajaran Konghucu, etos kerja dalam ajaran tersebut berupa keyakinan terhadap nilai kerja keras, kesetian kepada organisasi,

---

[4]Dwi Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2005),247. dalam Wasisto Raarjo Jati, *"Agama dan Spirit Ekonomi : Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama".*

[5]Iin Sumaero, *Agama dan Etos Kerja dalam perspektif Aliran Buddha Maayana dan Aliran Calvinisme,* (Skripsi— Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarief Hidayatullah, 2017), 4

[6]Mabyartodkk, *Etos kerja dan kohesi Sosial*, (Yokyakarta: Aditiya Media, 1991), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghematan, dedikasi, harmoni sosial, cinta akan pendidikan dan kebijaksanaan, dan perhatian kepada kepantasan sosial. Dengan mengutip Max Weber, Rarick mengungkapkan, etika kerja bagi penganut Konfusis terletak pada Orientasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi duniawi dan sejatinya dibutuhkan oleh masyarakat yang supaya bisa hidup dalam kemakmuran.[7]Sehingga, konsep etos kerja dalam ajaran tersebut mendapat pengaruh dari ajaran yang mereka yakini terhadap Tuhan (Ti'en) yang berperan' dalam menuntun manusia di bumi.Dalam hal ini terdapat sebuah hubungan antara manusia dengan Tuhannya.Sehingga, kesuksesan seseorang juga di dapat tergantung bagaimana kesungguhannya dalam bekerja.Selain itu, Konfusianisme menitikberatkan etos kerja sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan kepada keluarga, pemimpin, dan negara.Adapun bentuk pengabdian tersebut adalah mencari kebahagiaan dan martabat setinggi-tingginya kepada keluarga, pemimpin, dan Negara.Konfusianisme tidaklah melarang seseorang tidak menjadi kaya, asalkan kekayaan yang berhasil dihimpun tersebut didapat melalui hasil yang benar melalui etika dan moral.[8]

Dengan adanya etos, manusia akan menjadi beribawa dalam bekerja. Agama memiliki korelasi kuat dalam upaya membentuk dan mengkreasi etos ekonomi tersebut.[9]Sehingga, spiritualitas seseorang juga dapat mempengaruhi tingkatan manusia dalam bekerja.Akan tetapi, jika kita mengamati dunia

[7]Carles A.Rarick, *Confusius dalam Manajemen: Memaami Nilai-NilaiKebudayaan Cina dan Praktek-Praktek Manajerial*,(http://www.spocjournal.com/ekonomi/manajemen/93-confusius-dalam-manajemenmemaami-nilai-nilai-kebudayaan-cina-dan-praktek-praktek-manajerial.html. diakses pada 18 Mei 2018.
[8]Wasisto Raarjo Jati, 274
[9]Nanat Fata Nasir, *Etos Kerja Wirausaawan Muslim*,(Bandung: Gunung Jati Press.1999),45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan ma'nusia bekerja selain untuk bertahan hidup, juga sebagai asas untuk meningkatkan kemampuan dalam suatu yang diminati dan memperluas jaringan sosial dalam bermasyarakat.Dengan demikian, korelasi nyata antara kehidupan spiritual dan pekerjaan lebih terpisah. Artinya, korelasi antara agama dan bekerja tidak seimbang karena keduanya tidak berjalan di arah yang sama. Selain itu, jalan kehidupan saat ini lebih menunutut hidup bermewah-mewahan yang membuat setiap manusia ingin menjadi lebh tinggi dalam bekerja.Sehingga urusan spiritual yang mereka lakukan dijalanjan dengan sekedarnya.[10]

Untuk itu, sebagai bangsa yang agamis, sudah sepatutnya apabila bangsa Indonesia mulai menumbuhan dan meningkatkan etos kerja masyarakat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam agama-agama. Selain melibatkan sesuatu yang bersifat transendental, upaya ini juga sebagai cara untuk membangun nilai-nilai yang berorientasi pada pengembangan kearifan lokal *(local wisdom).* Agama dan etos kerja memi'liki relevansi yang sangat signifikan sebagai salah satu motivasi semangat spiritual untuk menuju atau mendapakan nilai tambahan kebaikan dan dapat dijadikan ladang amal khususnya bagi diri sendiri dan keluarga, umumnya untuk orang lain. Karena hampir setiap ajaran agama mengajarkan bahwa apa yang ada didalam pikiran, apa yang dikatakan, dan dilakukan dalam hal ini adalah contohnya bekerja, maka diri kita sendiri pula yang akan bertanggungjawab atau menuai hasilnya atas apa yang telah dikerjakan selama hidup di dunia ini. Jadi, meskipun

[10]Wasisto Raarjo Jati, 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia bebas memilih tetapi harus bertanggungjawab atas pilihannya sendiri dan hal ini adalah salah satu yang ditekankan jika di dalam etika protestan.[11]

Menurut kerangka pikir Weber, motivasi kegiatan ekonomi sering terdapat pada kelompok tertentu pemeluk suatu agama, yakni bersumber pada keyakinan pemeluk tersebut bahwa kehidupan mereka telah ditentukan oleh taqdir Allah kepada orang-or'ang terpilih, sehingga kehidupan mereka di sini senantiasa dikungkungi oleh rasa ketidakpastian yang terus menerus. Namun adalah kewajiban mereka, untuk menganggap dirinya sebagai orang-orang terpilih dan menyingkirkan keraguan.Untuk memupuk kepercayaan itu, seseorang harus "bekerja keras", dan inilah yang disebut dengan kesungguhan berbakti kepada Tuhan yang diwujudkan dengan kerja keras.[12]

Dari berbagai penjelasan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara ajaran dalam agama Konghucu dengan etos kerja di Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Sehubunga'n dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

[11]Iin Sumaero, 5
[12]Sri Edi Swasono, *Sekitar kemiskinan dan Keadilan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pandangan jemaat Khonghucu di Boen Bio Kapasan Surabaya tentang agama?
2. Bagaimana etos kerja jemaat Khonghucu Klenteng Boen Bio Kapasan Surabaya?
3. Bagaimana hubungan antara agama dan etos kerja bagi jemaat Khonghucu?

C. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pandangan jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Kapasan ten'tang agama
2. Untuk menjelaskan etos kerja jemaat Khonghucu Klenteng Boen Bio Kapasan
4. Untuk Bagaimana hubungan antara agama dan etos kerja bagi jemaat Khonghucu

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil dari studi ini diharapkan berguna secara teoriris dan praktis, adapun kegunaanya antara lain;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘

Secara aspek teoritis, kegunaan penelitian dapat memperkaya kajian yang luas mengenai agama dan etos kerja dalam pengembangan ilmu pengetahuan Studi Agama-Agama khususnya mata kuliah sosiologi agama, strategi bisnis, baik secara akademisi maupun ‘non-akademisi, seperti pelatihan.Studi banding atau studi lapangan dan keterampilan mengenai etos kerja.

Sedangkan secara paktis, kegunaan penelitian dapat menginformasikan, menggambarkan, membuka wawasan secara luas bagi masyarakat mengenai agama dan etos kerja dalam perspektig jemaat Khonghucu, serta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan akhir perkuliahan dalam jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan dalam penelitian merujuk pada beberapa skripsi yang telah ada dan artikel sebagai bahan untuk membuktikan orisinalitas penelitian dan menguraikan penelitian sebelumnya yang memiliki kajian yang relavan dengan penelitian ini. ‘

Pertama, artikel yang ditulis oleh Wasisto Raharjo Jati tentang *“Agama dan Spirit Ekonomi :Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama”* pada tahun 2016, bersisikan bagaimana perbandingan agama dan etos kerja dalam agama Calvinis bedasarkan analisi terhadap teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Max Weber mengenai etos kerja dan perbandingannya dengan beberapa agama lainnya.[13]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Iin Sumaeroh tentang "*Agama dan Etos Kerja (Dalam perspektif Aliran Buddha Mahayanan dan Aliran Calvinis)"* dari Fakultas Ushuluddin jurusan Studi Agama-Agama Universitan Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berisikan tentang perspektif agama dan etos kerja serta perbedaannya dalam aliran Buddha Mahayana dan aliran calvinis.[14]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Susanti, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Progam Studi Ilmu Perbndingan Agama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam di Banda Aceh yang membahas mengeni *Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong*.Dalam skripsi ini membahas mengenai etos kerja para pedagang Tionghoa di Peunayong yang telag membudaya dari nenek moyang mereja secara turun temurun, serta bagaimana kinerja para pedagang tersebut.[15]

Dari berbagai penelitian yang ada, fokus penelitian dalam skripsi yang akan dibuat ialah terletak pada objek kajiannya. Dimana perspektif agama yang dicari berbeda dengan penelitian yang ada serta tempat ibadat sebagai

---

[13]Wasisto Raarjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi : Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama. (*Jakarta: Pusat Penelitian Politik (LIPI), 2013), https://www.academia.edu/6549074/Agama_and_Ekonomi_Studi_Etos_Kerja_dalam_Komparasi_Perbandingan_Agama

[14]Iin Sumaero, *Agama dan Etos Kerja dalam perspektif Aliran Buddha Maayana dan Aliran Calvinisme,* (Skripsi—Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarief Hidayatullah, 2017)

[15]Susanti, *Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong,* (Skripsi—Aceh:Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda aceh, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acuan penelitiannya.Sedangkan hubungannya terletak pada bagaimana konsep etos kerja yang telah dibahas sebelumnya.

F. Kajian Teori

Penelitian ini penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Max Weber. Uraian di atas mengenai agama dan etos kerja umumnya membahas bagaimana keduanya dapat menjadi motivasi bagi seseorang dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam bekerja. Dalam bekerja terdapat pilihan yang dapat dicapai apakah kita ingin bersungguh-sungguh untuk sukses atau sebagai proses interaksi dengan manusia sehingga bekerja juga sebagai motivasi untuk bersilaturahmi.[16]

Berbicara mengenai Max Weber, tentunya kita juga mengenal tokoh sosiologi lainnya, yaitu Karl Marx yang berbicara mengenai kapitalisme, yang merupakan suatu anlisis dan kritik pada masanya.Sedikit gambaran mengenai ulasan Karl Marx ialah, bahwa kapitalis merupakan suatu sistem produksi *komoditi*, yang berfokus pada dinamika masyarakat borjuis.Kapitalisme didirikan di atas suatu pembagian kelas antara ploteriat atau kelas buruh di satu pihak dan borjuis, dan kelas kapitalis di lain pihak.Perbedaan dalam teori yang diungkapkan oleh keduanya ialah, dalam pemikiran yang diungkapkan Karl Marx adalah bahwa kemunduran agama disebabkan karena implementasi masyarakat yang menganggap bahwa unsur mistik yang mempercayai bahwa ada surga merupakan tempat akhir sebagai penyempurna hidup seseorang

[16]Max Weber,*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, terj oleh Talcott Parsons, (New York: CharlesScribner's Son, 1958), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat manusia percaya dan merasa puas hidup di dunia.Akan tetapi, bagi kapitalisme tidak dapat merealisasikannya pada kehidupan nyata.Sehingga mereka mencoba menghapus kepercayaan yang di anggap mistik tersebut. Dengan demikian, bagi orang kapitalis bahwa agama tidak memiliki keterkaitan dengan apa yang ada di dunia. Sebab, bagi Marx kualitas manusia, kebutuhan-kebutuhan dan pendorong manusi sebagian besar terjadi karena perubaha sosial.[17]

Agama menurut karl Marx adalah perealisasian manusia dalam angan-angan saja, karena hakikat manusia tidak mempunyai realitas yang sungguh. Secara nyata dan kongkrit dalam dunia yang praktis dan nyata, beragama dalam satu sisi menunjukkan bahwa manusia telah menjadi pengecut dan membunuh dirinya sendiri karena tidak mengakui eksistensinya.[18] Sehingga dalam pemikiran ini Karl Marx tentang kapitalisme dan alienasi masyarakat kurang relavan dengan penelitian yanga akan dilakukan. Maka, penelitian ini lebih menggunakan teori Max Weber mengenati etika yang sesuai dengan analisis yang dilakukannya dalam buku "etika protestan dan semanagat kapitalisme."

Etos Kerja Menurut Max Weber Adalah sikap dari masyarakat terhdap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan.Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh

[17]Antony Giddens, *Kapitalisme dan Teori sosial modern : suatu analisis karya tulis Marx, Durkeim, dan Max Weber,* (Jakarta: UI-Press, 1986), 58
[18]Antony Giddens, 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.[19]

Ajaran-ajaran agama, mendorong kepada umatnya untuk bekerja, baik untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maupun orang lain. Secara mendasar tidak ada ajaran agama yang menentang dan melarang usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut pada tingkatan tertentu, Pada tahapan berikutnya agama mempunyai peran yang perlu diperhitungkan dalam perubahan-perubahan sosial yang lebih luas baik pada aspek hukum, politik maupaun ekonomi, Sebelum itu kita melihat bagaimana setiap manusia bekerja hanyalah sekedar bekerja, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka bekerja tidak ada kaitannya dengan agama.Manusia yang mampu bekerja dengan baik dan bersungguh-sungguh dan hal itu dapat menggambarkan tingkatan keimanan seseorang atau ukuran keimanannya.Hal ini dapat diukur tingkatan keimanannya dari gairah dan etos kerja yang dimiliki.Jika, mereka mampu bekerja juga untuk memperoleh kebajikan dan memberi banyak manfaat maka agama member pengaruh yang besar terhadap kehidupan duniawinya. Sehingga, semakin banyak harta yang dimiliki maka akan semakin tebal keimannya dan juga sebaliknya semakin harta yang dimiliki sedikit maka dapat dilihat bahwa tingktan keimannya juga rendah. Namun, kedua hal tersebut tidak terbukti secara menyeluruh, bahkan hal tersebut pun juga dapat terjadi secara sebaliknya.[20]

---

[19]Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam,* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 15
[20]Wasisto Raarjo Jati, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kerangka pikir Weber, motivasi kegiatan ekonomi sering terdapat pada kelompok tertentu pemeluk suatu agama, yakni bersumber pada keyakinan pemeluk tersebut bahwa kehidupan mereka telah ditentukan oleh taqdir Allah kepada orang-orang terpilih, sehingga kehidupan mereka di sini senantiasa dikungkungi oleh rasa ketidakpastian yang terus menerus. Namun adalah kewajiban mereka, kata Weber, untuk menganggap dirinya sebagai orang-orang terpilih dan menyingkirkan keraguan.Untuk memupuk kepercayaan itu, seseorang harus "bekerja keras", dan inilah yang disebut dengankesungguhan berbakti kepada Allah yang diwujudkan dengan kerja keras.[21]

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan beliau juga menyatakan bahwa kata kualitatif itu menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah,

[21]Sri Edi Swasono, *Sekitar kemiskinan dan Keadilan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas atau frekuensi.[22]Dalam penelitian kualitatif ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori, yang berbeda dengan pendekatan kuantitaif yang berangkat dari sebuah teori.Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.Oleh karena itu peneliti harus sudah memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.[23]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua model penelitian, yaitu studi kepustakaan *(Library Researc)*, dan penelitian lapangan *(Field Research).*Studi kepustakaan merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data, baik data primer dan sata sekunder yang bersumber dari data kepustakaan berupa buku, jurnal, ebook dan sebagainya untuk diolah dan dikumpulkan.[24]Sedangkan penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dengan melaui pengamatan observasi dan wawancara mendalam.[25]Penelitian ini menggunakan informasi yang bersumber langsung dari sasaran tempat penelitian yang dapat diperoleh melalui interaksi dengan tokoh dalam Kelenteng.

2. Metode Pengumpulan Data

[22]Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmia,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33.
[23]Ibid., 34
[24]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,Cetakan pertama, 2004), 3.
[25]H adari Nawawi & Martini adari, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gaja MadaUniversity Press, 1996), . 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data yang valid dari objek penelitian, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sisematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian[26].

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara sistematis dimulai dari metoder yang digunakan dalam observasi serta bagaimana pencatatan hasil dari observasi yang dilakukan.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif yakni memantau gejala pada objek penelitian namun tidak ikut andil didalamnya.Observasi ini berfokus bagaimana etos kerja yang dimiliki pada jemaat Khonghucu di Klenteng Boen Bio Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang dapat melihatsatu sama lain dan mendengarkan secara langsung.[27]Wawancara berguna ntuk melengkapi metode observasi lapangan.

[26]Hadari Nawai dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,98.
[27]Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Adi Offset, 1989), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengkaji bahan tertulis dan tidak tertulis yangbertujuan untuk mendapatkan data pelengkap dari data yang diperoeh dari dua metoode sebelumnya dan merupakan kegiatan tertulismengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu belum terlalu lama[28]. Sumber tertulis tersebut brupa data monografi, arsip-arsip yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3. Sumber Data

Data (*dotum)* sesuatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif berupa angka-angka) atau berupa kata-kata (verbalize) atau kualitatif. Jadi menurut macam atau jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.[29]

a. Sumber Primer

Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[30]Dalam penelitian ini sumber primer ialah tokoh atau pengurus dan penganut Konghucu yang berfokus pada satu kelenteng di Surabaya.

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 169.
[29]Juliansya Noor, 137
[30]Sumadi Suybabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah dan sebagainya. Dalam data sekunder ini peneliti tidak dapat banyak berbuat untuk menjamin mutunya, peneliti harus menerima apa adanya.[31]Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, buku-buku, jurnal, artikel dan skripsi yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Agar hasil penelitian ini lebih dipertangggungjawabkan kevalidanya, maka peneliti mengunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction)*

Dalam penelelitian data yang diperoleh dipastikan sangat banyak jumlahnya, untuk itu bagi peneliti diharuskan untuk mencatatnya.Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin pula data diperoleh dan semakin rumit juga.Untuk itu diperlukan analisis data yaitu melalui reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

[31]Ibid., 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. [32]

b. Penyajian data *(Data Display)*

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang diambil oleh peneliti selanjutnya adalah penyajian data.Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah difahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.[33]Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks, narasi-narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian harus selalu didasarkan pada data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, yakni dimulai pada awal peneliti mengadakan penelitian di

[32]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatof Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.
[33]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatof Dan Kualitatif Dan R&D*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klentang Boen Bio Kapasan selama proses pengumpulan data. Dengan terus bertambahnya data yang diperoleh melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang sifatnya menyeluruh dan mendalam agar peneliti bisa medalami mengenai fokus penelitian yakni mengenai keterkaitan antara agama dan etos kerja bagi jemaat Khonghucu di Klentang Boen Bio Kapasan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rancangan sebagai berikut:

Bab I merupkan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tuuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, kajian teori dan metode penelitian. Sedangkan dalam metode penelitian meliputi jenis penelitian sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan

Bab IIini mendeskripsikan tentang agama dan etos kerja, yang meliputi peran dan fungsi agama, hubungan agama dan etos kerja, serta agama dan etos kerja dalam perspektif Max Weber.

Bab III ini mendeskripsikan tentang agama dan etos kerja bagi jemaat Khonghucu di klenteng Boen Bio Surabaya, meliputi profil Boen Bio Surabaya, Aktifitas Jemaat Khonghucu, serta agama dan etos kerja menurut jemaat Khonghucu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IVini menganalisa mengenai pemahaman agama menurut jemaat Khonghucu, etos kerja jemaat Khonghucu, dan hubungan agama dan etos kerja menurut jemaat Khonghucu.

Bab Vsebagai bab terakhir Penutup yang berisikan Kesimpulan dari pokok permasalahan dalam kajian skripsi ini, dan Saran-Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

AGAMA DAN ETOS KERJA

A. Peran dan Fungsi Agama

Dalam kehidupan, agama memiliki peranan baik secara individu maupun masyarakat, yang berfungsi sebagai jalan penuntun bagi penganutnya untuk mencapai ketenangan dalam hidup dan kebahagian di dunia dan di akhirat, dalam agama dengan seperangkat norma dan hukum memberikan jawaban untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Manusia diciptakan dengan berbagai kelebihan dengan seperangkat alat indra dan akal, sehingga mereka mampu melakukan berbagai hal dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.Meskipun demikian, manusia juga memiliki keterbatasan akal dan masih berupaya untuk menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan. Maka, untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut manusia memerlukan pedoman, baik secara rinci maupun secara global yang mampu membantu menyelesaikan problematika tersebut. Adanya agama dalam kehidupan manusia juga membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.[34]

Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia, serta petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat agama dapat menjadi bagianinti dari sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang

[34]Alfatun Muchtar, *Tunduk Kepada Allah; Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Khazanah Baru, 2001), 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan. Bahkan dapat menjadi pendorong dan pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.[35]

Agama memiliki berbagai kelebihan dan keunggulan dari peraturan lain yang merupakan produk manusia, diantaranya adalah agama sebagai alat control yang berfungsi sebagai pengawas dan pengontrol terhadap perbuatan-perbuatan lahir, seperti aturan hukum yang dibuat manusia. Kedua, agama sebagai sarana yang mendorong kewajiban melakukan amar makruf nahyi munkar, yang dapat membuat setiap individu saling mengawasi perbuatan masing-masing. Ketiga, agama mengingatkan bahwa semua perbuatan manusia diperhatikan dan dicatat, dan di hari akhirat akan diperiksa secara teliti. Dan keempat, agama mengungkapkan bahwa Allah adalah penguasa pemilik alam semesta beserta isinya, dan mengetahui serta melihat semua perbuatan yang dilakukan manusia.[36]

Sedangkan, menurut Hendro Puspito, terdapat beberapa fungsi agama bagi manusia. Pertama, berfungsi Edukatif. Yaitu manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai yang diresapi seperti makna dan tujuan hidup, hati nurani, dan rasa tanggung jawab. Kedua, berfungsi sebagai penyelamat. Agama dengan segala ajarannya memberikan jamina kepada

[35] Parsudi Suparlan dalam Robertson, Roland (ed). *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, pp. v-xvi (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 19.
[36] Al- Thabathaba'I, *Menyingkap Rahasia Al- Qur'an,* Terj. A. Malik Madani & Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1990), dalam Alfatun Muchtar, *Tunduk Kepada Allah; Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia*, 114- 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia keselamatan di dunia dan akhirat. Ketiga, berfungsi sebagai pengawasan sosial. Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga member sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar laranmgan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya. Keempat, berfungsi memupuk persaudaraan. Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama. Kelima, berfungsi Transformatif. Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat pula menggantikan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi.[37]

B. Hubungan Agama dan Etos Kerja

Sebagai suatu sistem keimanan, agama tentunya memiliki peranan penting atau hubungan dengan etos kerja seseorang.Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran apakah kerja tersebut merupakan suatu pandangan hidup yang memberi pengaruh terhadap makna dan tujuan hidupnya. Sebab, suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tekun akan sulit jika

[37]Sururin, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan itu tidak bermakna baginya. Dengan demikian, fungsi agama yang diyakini memiliki peranan penting dan hubungan dalam membangun etos kerja seseorang.

Agama pada hakikatnya adalah untuk manusia dan untuk memperkokoh manusia, menurut Clifford Geertz etos suatu bangsa adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan mereka, moral dan gaya estetis dan suasana-suasana hati mereka. Etos juga merupakan sikap hidup yang mendasar dalam kerja. Maka, agama bagi pemeluknya merupakan sistem nilai yang mendasari suatu etos kerjanyaa yang terealisasikan dari ajaran agamanya.[38]

Dalam ajaran Islam terdapat berbagai penjelasan yang mendorong umat islam untuk bekerja keras, serta ajaran islam juga memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi.baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak maupun amal yang bersifat ibadah semata-mata karena Allah.[39] Hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah SAW; "*bekerjalah seolah-olah kamu hidup selamanya dan beribadahlan kamu seakan-akan kamu mati besok.*"[40]

Menurut Nurcholish Madjid, bahwa etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama

[38]Musa Asy'arie, *Agama dan Etos Kerja*, Jurnal Al-Jami'ah, No. 57 Th. (1994), 93
[39]Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN-SA Press, 2014), 36
[40]Ibid., 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal atau kerja (praxis). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.[41]

Sehingga, hubungan yang ada antara agama islam dengan etos kerja terkait erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah mengenai kerja, dan dijadikan sumber inspirasi dan motivasi dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa prinsip dasar mengenai etos kerja dalam Islam. Pertama, pekerjaan dilakukan dengan. Kedua, suatu pekerjaan harus dilaksanakan bedasarkan keahlian sebagaimana yang tercantum dalam hadis Nabi SAW, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya." (Hadis Shahih riwayat Bukhori). Ketiga, berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami. Keempat, pekerjaan itu diawasi oleh 'Allah, R'asul dan Masyarakat sehingga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kelima, pekerjaan perlu dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, hal ini tergambar dalam hadis Nabi SAW yang berbunyi, "Dari Anas Ibn Malik (dilaporkan bahwa) ia berkata: *Rasulullah Saw. telah bersabda, "Apabila salah seorang kamu menghadapi kiamat sementara di tangannya masih ada benih hendaklah ia tanam benih itu."* (H.R. Ahmad)." Keenam, imbalan yang sesuai terhadap apa yang dikerjakan. Ketujuh, berkomitmen dan dilakukan dengan niat yang sungguh-sungguh sebagai acuan bantin agar

[41]Mohammad Irham, *Etos Kerja Perspektif Islam,* Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, (April 2012), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan suatu hal apapun dengan baik dan bersungguh-sungguh. Hal ini tercantum dalam sebuah hadis "Sesungguhnya (nilai) segala pekerjaan itu adalah (sesuai) dengan niat-niat yang ada, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya (ditujukan) kepada (ridla) Allah dan Rasul-Nya, maka ia (nilai) hijrahnya itu ('mengarah') kepada (ridla) Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa yang hijrahnya itu ke arah (kepentingan) dunia yang dikehendakinya, atau wanita yang hendak dinikahinya, maka (nilai) hijrahnya itu pun mengarah kepada apa yang menjadi tujuannya."[42] Delapan, kerja merupakan bentuk eksistensi manusia. Dimana apa yang dimiliki manusia tidak lain berupa amal perbuatan atau kerjanya tersebut. Dalam islam dengan beramal dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang membutuhkan dan sebagai bentuk pengabdian yang tulus dalam mencapai keridhaan Allah, serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Bekerja dengan giat dan mengarahkannya kepada yang lebih baik. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi SAW, "Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah „*azza wa jalla* dari pada orang mukmin yang lemah, meskipun pada kedua-duanya ada kebaikan. Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah menjadi le'mah. Jika sesuatu (musibah) menimpamu, maka janganlah berkata: "Andaikan aku lakukan sesuatu, maka hasilnya akan begini dan begitu". Sebaliknya ber-katalah: "Ketentuan (*qadar*) Allah, dan apa pun yang

[42]Mohammad Irham, *Etos Kerja Perspektif Islam, 47*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikehendaki-Nya tentu dilaksanakan-Nya". Sebab sesungguhnya perkataan "andaikan" itu membuka perbuatan setan".[43]

C. Ajaran-ajaran dalam agama Khonghucu

Bagi umat Khonghucu mereka mempercayai bahwa manusia tercipta oleh karena kehendak atau Firman Tian (*Tian Ming*) dengan dibekali Watak Sejati (*Xing*) sebagai karunia termulia yang telh diberikan *Tian* kepada setiap insan, hal itu yang membedakan antara manusia dan makhluk hidup ciptaan *Tian* lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Sesuai dengan ajaran yang diajarkan dalam kitab *Si Seu* (empat ajaran besar), agama Khonghucu membimbing manusia untuk menempuh jalan yang suci.Dalam ajaran Khonghucu terdapat ajaran yang disebut dengan watak sejati atau watak asli manusia.Dalam ajaran tersebut diajarkan oleh nabi untuk menuntun manusia dengan sesuai kehendak tuhan.Watak sejati merupakan empat ajaran utama yang terdiri dari, pertama, cinta kasih.Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Dan keempat, aturan.[44]Di dalam Watak Sejati manusia terkandung benih-benih kebajikan, yaitu ; pertama, cinta kasih. Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Keempat, kebijaksanaan.Dan kelima, dapat di percaya.[45]

Ren / Jin (Cinta Kasih), *Ren / Jin* dapat diterjemahkan dalam banyak arti seperti kebaikan, dari manusia ke manusia, pemurah hati, cinta kasih, dan juga dapat diartikan sebagai berhati manusiawi.Cinta Kasih itulah Hati

[43]Mohammad Irham, *Etos Kerja Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012, Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, 16-19
[44]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018
[45]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia.Perasaan belas kasihan itulah benih Cinta Kasih, maka yang tidak mempunyai perasaan berbelas kasihan itu bukan orang lagi.[46]

"Seseorang yang memiliki Ren (cinta kasih / perikemanusiaan)tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi jugamendahulukan kepentingan orang lain."[47]

Apabila kita memiliki *ren / jen*, maka akan muncul sikap seperti murah hati,percaya, dan dermawan. Fung Yu Lan mengatakan bahwa *ren / jen* adalahsalah satu yang penting dalam pemikiran Khonghucu. *Ren* menurut Fung YuLan adalah sebuah kata yang dapat merangkum semua kualitas moral yangakan digunakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan yang lain.*Ren* sering juga disejajarkan dengan kata "moral" dan "kebajikan". Secarasingkat *ren* memunculkan sikap dasar manusia, dalam perbuatannya yangberhubungan dengan sopan santun. Di dalam kitab suci *Su Si*, banyak sekalidijelaskan tentang *ren*. Salah satu sabda suci dari kitab suci yang menjelaskantentang *ren* yakni:

"Maka seorang *Kuncu*[48]mengutamakan pokok, setelah pokok itutegak, maka jalan suci akan tumbuh. Laku bakti dan rendah hatiitulah pokok *ren."* Khonghucu berkata, "Sifat keras kemauan,tahan uji, sederhana, dan tidak mudah mengucapkan kata-kata,itu dekat dengan *ren* atau pericinta kasih."[49]

Orang yang telah memiliki *ren*, akan senantiasa bersedia mengorbankandirinya untuk menjaga keseimbangan dirinya dengan orang lain, tidakmementingkan dirinya sendiri dan bisa merasakan penderitaan orang

---

[46] M.Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*,(Jakarta:Granmedia Pustaka Utama,200),69
[47]*Lun Gi* VI,30:4
[48]Manusia Budiman
[49]*Lun Gi*, XIII:27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sertadapat menghargai perasaan orang lain dengan mengukur dirinya sendiri.10[50]

Kedua, *I / Gi* (keadilan / kebenaran), yakni bersikap adil yakni tidak melakukan tindakan apapun terhadapbawahan itu apapun yang tidak disenangi. I/Gi diartikan sebagai rasasolidaritas, rasa senasib dan sepenanggungan dan mau membela kebenaran serta menolak hal-hal yang dirasakan tidak baik dalamhidup.

"Seorang *kuncu* hanya mengerti tentang kebenaran, sebaliknyaseorang rendah budi hanya mengerti akan keuntungan."[51]

Menurut Khonghucu *I/Gi* harus diwujudkan dalam perbuatan nyatasehingga akan terwujud rasa saking tolong menolong antara sesamanya. *I/Gi*tidak hanya harus dimiliki tetapi juga harus diwujudkan dalam diri manusia.Menurut Khonghucu keberanian haruslah disertai dengan kebenaran (*I/Gi*),kalau tidak kehidupan manusia akan kacau. Konfucianisme mempunyaiepistimologi yang memberi keyakinan kepada mereka untuk mengatakan yangbenar itu benar, dan yang tidak benar itu tidak benar.[52]

Li / Lee (sopan santun, tata karma atau budi pekerti)Hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain harus berdasarkan*Li. Li* dapat berfungsi sebagai pedoman dalam hidup manusia dan merupakantolak ukur bagi manusia untuk berbuat serta bertingkahlaku.[53] Khonghucuberkata:

---

[50]Arifin, *Memahami Ajaran Agama-Agama Besar., 24*
[51]*Lun Gi* IV:1
[52] Oesman Arif, *Revitalisasi Spiritualitas Dalam Memberdayakan Ekonomi Menurut Ajaran Khonghucu,*(Sala:Matakin,2008),44
[53] Oesman Arif, *Revitalisasi Spiritualitas Dalam Memberdayakan Ekonomi Menurut Ajaran Khonghucu,*(Sala:Matakin,2008), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Seorang *kuncu* memegang kebenaran sebagai pokokpendiriannya, *Li* (kesusilaan) sebagai pedoman perbuatannya.Mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri denganlaku yang dapat dipercaya. Demikianlah seorang *kuncu*."[54]

Li, bersikap ramah terhadap bawahan, yakni tidak bersikap angkuh,sombong, congkak.[55]Lee/Li diartikan sebagai sopan santun, tata karma dan budi pekerti. Li jugadiartikan sebagai ritus atau upacara atau ketentuan kepantasan. Li adalahsuatu pedoman yang harus ditaati oleh manusia dalam berhubungan antarayang satu dengan yang lainnya. Ritus ini betul-betul diajarkan olehKhonghucu kepada murid-muridnya dengan tujuan menciptakan masyarakatatau lembaga yang penuh dengan orang-orang beradab.

Keempat, *Ce / Ti* (bijaksana), terdapat sebuah kutipan yang berbunyi "Bila kita melihat orang bijaksana, kita harus berusahamenyamainya. Bila kita melihat orang tidak bijaksana kita harusmemeriksa dan melihat kedalam diri kirta sendiri."[56]

Kutipan di atas, Khonghucu sangat menekankan pentinngnya sikap*Ti / Ce*, karena sikap ini bisa menyelesaikan berbagai macam persoalan yangdihadapai seseorang.[57]

Sin / Zhi (dapat dipercaya), sifat yang terakhir ini dapat dipercaya yang artinya seseorang tidak hanya percaya pada dirinyasendiri tetapi juga dapat dipercaya oleh orang lain. Menurut Khonghucu*Zhi/Sin* mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, tanpa *zhi/sin*seseorang tidak banyak mempunyai arti dalam masyarakat.Dalam kehidupan kita ini setiap manusia

[54]*Lun Gi* XV: 18
[55]Joesoef Souyb,*Agama-Agama Besar di Dunia*,(Jakarta:Al-Husna Zikra,1996),176
[56]*Lun Gi* IV: 17
[57]Ikhsan Tanggok, 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki orang lainbertindak jujur dan dapat dipercaya. Padahal belum tentu dirinya dapat bertindak demikian. Jadi Insan yang mana pun bila berlaku dapat dipercayaakan diterima di mana pun ia berada.

Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan, dan Dapat dipercayaadalah 5 Kebajikan yang merupakan kebajikan tradisional China yang sangatpenting. Memiliki peran yang sangat signifikan dan bernilai dalam perkembanganperadaban manusia. Semuanya berasal dari ajaran Nabi Khongcu, 5 Kebajikantersebut dikenal secara luas di seluruh China. Untuk menjadi orang yang bermoralatau berakhlak, orang China kuno terus memelihara dan mengawasi diri sesuaidengan 5 Kebajikan dan dibawa turun temurun sampai kehidupan modern.Menurut Khonghucu, kelima sifat yang mulia ini harus dimiliki olehseseorang atau pemimpin, karena kelima sifat tersebut selalu mempunyaihubungan antara satu dengan yang lainnya. Meng Zi cerkata,

"semua orang dikaruniai atak sejati yang mengandungn benih-benih: Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan".[58]

Setiap manusia wajib mengembangkan Watak Sejatinya dalam hidup hingga ia mampu mengisi kehidupan ini dengan bermakna bukan saja untuk dirinya, melainkan juga bagi orang lain dan lingkungannya. Selain kelima pokok kebajikan tersebut, manusia juga memiliki nafsu seperti gembira, marah, sedih, senang dan sebagainya yang harus dikendalikan oleh hati dan

[58] Meng Zi VIIA:21.3.4 23Candra Setiawan, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama* ,(Yogyakarta: Interfide,
2003),309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikirannya. Jika manusia hidup tidak sesuai dengan Watak Sejatinya, maka ia telah kehilangan sifat kemanusiannya.[59]

Dalam hubungannya dengan sesama, setiap manusia wajib menjaga hubungan dengan baik. Hubungan tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian diperluas kepada tetangga, dan masyarakat.Dengan demikian, manusia wajib menjalankan depalan kebajikan yang diajarkan sebagai pedoman dalam menjalin dengan sesama. Pedoman tersebut ialah; Berbakti (*xiao*), Rendah hati (*ti*), Satya (zhong), dapat dipercaya (xin), Susila (*li*), menjunjung tinggi kebenaran (*yi*), suci hati (*lian*), dan tahu malu (*chi*).

Delapan ajaran kebajikan tersebut, juga merupakan ciri yang perludilakukan atau diimplementasikan dalam pekerjaan.Sebab, dalam bekerja juga terdapat hubungan antara penjual dan pembeli yang perlu dijaga hubungannya.Atau menumbuhkan kepercayaan antara keduanya.Sehinga, transaksi yang dilakukan menajdi menguntungkan dan memuaskan bagi keduanya.[60]

Bagi para jemaaat Khonghucu, mereka mempercayai bahwa ajaran-ajaran tersebut merupakan intisari ajaran yang perlu direalisasikaan dalam kehidupan.Dengan demikian sesuai dengan fungsi agama sebagai pedoman hidup setiap manusia.Meskipun beberapa di anatara jemaat Konghucu.

Dalam memahami ajaran Konghucu, setiap orang memiliki cara yang berebeda dalam memahami dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

[59]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 81
[60]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang terpenting adalah melihat implementasinya dalam kehidupan sosial atau dalam bekerja.Dalam ajaran delapan kebajikan merupakan sifat yang perlu dipratikkan dalam kehidupan.Namun, beberapa di antaranya juga hanya merealisasikannya ketika melakukan sembahyang dalam kebakitian mingguan yang diadakan secara rutin.Meski tidak wajib untuk hadir jika berhalangan.

Salah satu yang utama dalam memahami ajaran konghucu, mereka memahami bahwa hal yang sangat perlu dilakukan adalah berbakti dalam keluarga, kerena sejatinya kita sebagai manusia dapat hidup bedasarkan ciptaan Tian dan berbakti kepada Keluarga.[61]

Dalam berbagai cara dalam memahami ajaran konghucu, meskipun berebada dalam tingkatan pemahamannya. Akan tetepi mereka tetap terbantu dalam memeahami dan merealisasikannya dengan mengikuti acara Kebaktian yang selalu diadakan setiap hari minggu secara rutin.Selain itu, terdapat petikan dari hal positif yang di dapatkan melalui khutbah yang diberikan.[62]

D. Etos Kerja dalam Perspektif Khonghucu

Merujuk dari aktivitas ekonomi etnis tionghoa dimana sebagian besar masyarakatnya selalu mencapai titik keberhasilan dan kesuksesan.Terlepas dari kesuksesannya itu, mayoritas etnis tionghoa memiliki pandangan tetap bertahan dalam kondisi apapun dan tanpa tergantung pada siapapun dalam menjalankan serangkaian kegiatan bisnis untuk mempertahankan kehidupannya. Secara empiris menunjukkan fakta dilapangan tentang

[61]Handoko Tjokro, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018
[62]Suryawanti, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuletan, ketekunan, keberhasilan dan kesuksesan mayoritas etnis tionghoa dalam berwirausaha pada zaman modern saat ini mengenai pertumbuhan perekonomian negara China yang melampaui pertumbuhan ekonomi Amerika sebagai terbesar di dunia (yang diukur dengan paritas daya beli) Alibaba go publik dan menempatkan dirinya sebagai mungkin yang terbesar dan yang paling penting di dunis e-commerce dan perusahaan teknologi di dunia, "Super Konsumen China" merubah wajah China dan dunia dengan daya beli yang besar. Kesuksesan negara cina tidak terlepas dari ajaran konfusius dengan membentuk karakter pengusaha untuk menerapkan etika berbisnis yang dinilai memberikan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perekonomian negara tersebut.ajaran konfusius sudah melekat pada masyarakat Tionghoa sejak ribuan tahun lalu, dimana kehidupan sehari-hari orang tionghoa dipengaruhi oleh nilai-nilai filosofis ini. Konfusius adalah guru dan agamawan paling terkenal dalam sejarah kebudayaan Cina.Ajaran konfusius dalam menerapkan semangat wirausaha berpedoman pada nilai Ren (ren kemanusiaan), Guanxi (guanxi hubungan), Li (li kesopanan), Yong (yong keberanian), Zhi (zhi kebijaksanaan), Xin (xinshi dapat dipercaya), dan Zhong (zhong kesetiaan).

Selain itu ajaran konfusius selalu menanamkan sikap pekerja keras, hemat, memiliki fighting spirit yang kuat dan menjaga nama baik keluaraga melalui kepercayaan yang telah mengakar pada tradisi etnis tionghoa. Serta menunjukkan dibalik sikap dan pandangan hidup etnis tionghoa yakni dipengaruhi oleh ajaran moral konfusius.Sikap, karakter, dan pandangan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnis tionghoa dalam menjalankan bisnis merupakan gambaran ajaran konfusius yang nantinya dapat dijadikan sumber pembelajaran pendidikan kewirausahaan untuk menanamkan karakter wirausaha.[63]

Menurut Kuncono sikap kewirausahaan orang tionghoa disemangati oleh ajaran konfusius yaitu seperti Ren (*ren* 仁 kemanusiaan), *Guanxi* (*guanxi* 关系 hubungan), Li (*li* 礼 kesopanan), Yong (*yong* 勇 keberanian), Zhi (*zhi* 智 kebijaksanaan), Xin (*xinshi* 信实 dapat dipercaya), dan Zhong (*zhong* 忠 kesetiaan). Beberapa karakteristik yang diajarkan dalam konfusius tercermin dalam konsep kegiatan perekonomian etnis tionghoa sebagaiman hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, *Ren*(Kemanusiaan), *Ren* Menurut ajaran konfusius manusia yang bermartabat adalah manusia yang memiliki cinta kasih, berbagi cinta kasih antar sesama manusia terutama diri sendiri. Bagi ajaran konfusius, mengasihi seseorang berarti mendorongnya untuk menjadi rajin.

Kedua, *Guanxi* (Hubungan) *Guanxi* merupakan jaringan atau hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dua pihak.Hubungan atau network dapat dibangun dan dijaga agar relasi dan kerjasama didalamnya tetap solid sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.

[63]Edi Fitriana Afriza, dan Astri Srigustini, (*Aktualisasi Ajaran Konfusius yang5 di adaptasikan sebag5ai sumber pembelajaran pendidikan Karakter Kewirausah6aan,* Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 01, Tahun 2018 28) , 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, *Li (*Kesusilaan/ Kesopanan*)* *Li*dapat diterjemahkan sebagai sifat mulia pribadi seseorang yang bersusila, sopan santun, tata krama, dan budi pekerti. Dalam kegiatan ekonomi setiap individu untuk dianjurkan untuk menerapkan tatakrama dalam berbicara dan berprilaku baik kepada atasan dan bawahan.

Keempat, *Yong* (Keberanian*)* *Yong* Dorongan dari dalam yang terintegrasi kepada sikap dalam mengambil keputusan dan tindakan dilandasi dengan kesadaran. Bagi wirausaha etnis tionghoa menghadapi resiko merupakan keputusan yang harus dijalani sebab tipikal karakteristik seorang wirausaha menyukai akan tantangan dalam hidupnya.

Kelima, *Zhi* (Kebijaksanaan) *Zhi* Kebijaksanaan dimaknai sebagai sifat mulia pribadi seseorang yang arif bijaksana dan penuh pengertian. Ajaran konfusius mengintegrasikan munculnya kebijaksanaan seseorang dengan berprilaku sabar dalam mengambil tindakan, penuh persiapan, melihat jauh ke depan, serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi.

Keenam, *Xin* (Dapat Dipercaya) *Xin* sifat pribadi seseorang yang selalu percaya diri (yakin pada keteguhannya), dapat dipercaya orang lain baik perilaku maupun ucapannya, dan senantiasa menepati janji. Kegiatan berwirausaha sudah menjadi suatu keharusan untuk tetap menjaga kepercayaan konsumen atau pelanggan, dengan tetap menjaga kepercayaan kosumen/ pelanggan dapat meningkatkan citra perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, *Zhong* (Kesetiaan) Zhong orang yang berperilaku setia adalah orang yang memiliki hati yang terletak di tengah (hati yang terletak di tempat yang semestinya).Dalam berbisnis menjunjung tinggi kesetiaan atau kepatuhan perlu diterapkan agar hubungan relasi antar sesama rekan bisnis terjalin dengan harmonis.[64]

E. **Agama dan Etos Kerja Perspektif Max Weber**

Salah satu teori yang relevan untuk dicermati bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu – dengan sistem kepercayaan tertentu – memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain – dengan sistem kepercayaa'n lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian di angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan "Etika Protestan"[65]

Dalam hal ini Weber lebih mendasarkan diri pada pemahaman interpretatif tentag tindakan sosial. Menurut Weber, tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu. Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang yang diorientasikan kepada pemanfaatan dan juga perilaku dari orang lain. Kontribusi besar Weber terhadap perkembangan sosiologi ekonomi melalui tulisannya yang terkenal dengan judul, *"The protestan Ethic and the Spirit of Capitalism",* dalam tesisnya tersebut berisi tentang pengaruh etika

[64]Edi Fitriana Afriza, dan Astri Srigustini, (*Aktualisasi Ajaran Konfusius yang5 di adaptasikan sebag5ai sumber pembelajaran pendidikan Karakter Kewirausah6aan,* Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 01, Tahun 2018 28) , 32
[65]Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan terhadap kehidupan ekonomi, dalam tesisnya tersebut Weber membahas tentang peranan agama sebagai faktor yang menyebabkan munculnya 'kapitalisme di dunia barat. Dalam bukunya tersebut, Weber menganalisa mengenai beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat mengalami kemajuan yang pesat di bawah sistenm Kapitalisme, dimana salah satu penyebab utamanya adalah, munculnya etika Protestan pada abad ke-16 yang digerakkan oleh doktrin Calvinisme yaitu doktrin tentang takdir.[66] Dalam studinya tersebut Weber menemukan bahwa ajaran Protestan dalam sekte *Calvinist* berpengaruh dalam kegiatan ekonomi para penganutnya, karena para penganut sekte itu memiliki budaya atau ajaran yang menganggap kerja keras merupakan keharusan bagi mereka guna mencapai kesejahteraan spiritual.[67]

Penelitian Weber didasarkan pada keinginannya untuk mengetahui hubungan antara penghayatan agama dengan pola perilaku. Fokus analisanya adalah motivasi dan dorongan-dorongan psikologis dari setiap perilaku, termasuk perilaku ekonomi mereka, sehingga perilaku agama dan ekonomi harus dipaha'mi secara seksama. Menurut Weber, karena pada umumnya terdapat kecenderungan bahwa aktifitas ekonomi tidak berbanding lurus dengan aktifitas keagamaan, dan agama Protestan memiliki karakteristik berbeda di mana agama mendorong dan memaksa seseorang terlibat dalam kegiatan sehari-hari.[68]

---

[66]Siti Azizah, 25
[67]Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat,* (Malang: Intelegensia Media, 2015), 12
[68]Misbahul Munir, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tesisnya tersebut Weber menganalisa doktrin teologis dari beberapa aliran/ sekte Protestanisme, terutama Calvinisme, yang dianggap sebagai aliran yang paling banyak menyumbang bagi perkembangan semangat kapitalisme. Dalam aliran Calvinisme terdapat tiga kepercayaan utama yaitu, pertama, doktrin bahwa semesta diciptakan untuk menunjukkan keagungan Tuhan yang Maha Besar dan bahwa semua itu harus ditafsirkan sesuai dengan maksud dan kehendak Tuhan. Tuhan tidak ada demi keberadaan manusia, tetapi manusia ada berkat Tuhan. Kedua, asas bahwa maksud Tuhan tidak selalu bisa di'pahami oleh manusia. Manusia hanya bisa mengetahui sedikit kebenaran-kebenaran yang dikehendaki-Nya untuk dibuka kepada manusia. Ketiga, kepercayaan kepada takdir: hanya sejumlah kecil manusia akan terpilih untuk diangkat ke surga.[69]

Menurut Weber Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, merupakan kunci utama dalam hal menentukan sikap hidup dari para penganutya. Takdir telah ditentukan; keselamatan diberkan Tuhan kepada orang yang terpilih. Jadi manusia sesungguhnya berada dalam ketidakpastian yang abadi. Apakah ia terpilih? Tidak ada kepastian. Tetapi adalah kewajibannya untuk beranggapan bahwa ia adalah yang terpilih, dan berusaha untuk memerangi segala keraguan dan godaan setan, sebab ketiadaan kepercayaan, berarti kurangnya rahmat.[70] Serta, kurangnya rahmat adalah pertanda dari yang tak terpilih untuk mendapatkan keselamatan. Untuk

[69]Muhammad, Shobari, *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi,* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), 15

[70] M. Hatta, *Calvinisme dan Kapitalisme*, (1936) dalam *Kumpulan Tulisan,* IV, (Djakarta: Penerbit dan
Balai Buku Indonesia, 1954), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memupuk kep'ercayaan pada diri itu maka manusia haruslah kerja keras sebab, hanya kerja keras saja satu- satunya yang bisa menghilangkan keraguan religius dan memberikan kepastian akan rahmat.[71]

Dalam doktrin Calvinisme bahwa seseorang sudah ditakdirkan sebelumnya untuk masuk surga atau neraka. Di dalam doktrin tersebut dijelaskan bahwa tidak ada seorang pun mengetahui apakah dirinya masuk surga atau neraka. Dengan ketidakpastian tersebut mereka menjadi cemas dan panic akan keselamatan mereka. Salah satu cara untuk mengetahui mengenai hal itu dengan keberhasilan kerjanya di dunia. Jika seseorang berhasil kerjanya di dunia, maka dapat dipastikan nanti di akhirat dia akan masuk surga, akan tetapi apabila kerjanya gagal maka ia akan masuk neraka. Dengan adanya kepercayaan tersebut membuat penganut agama protestan Calvin bekerja keras untuk meraih kesuksesan.[72]

Kerja t'idak hanya diletakkan sebagai pemenuhan kebutuhan tetapi sebagai tugas suci. Sikap hidup keagamaan yang dikehendaki oleh dokrin Calvinisme adalah intensifikasi prngabdian agama yang dijalankan dalam kegairahan kerja.[73] Kerja dalam Calvinisme dimaknai sebagai bentuk tertinggi dari kewajiban bagi individu dengan memenuhi tugas-tugasnya dalam urusan duniawi, kosnsep ini disebut dengan *calling*. Akan tetapi, doktrin mengenai *calling* tersebut masih membuat para pengikut kaum Calvinisme cemas karena untuk menjadi manusia terpilih dan mendapat *calling* dari Tuhan dengan

[71] Ibid.,112
[72]Siti Azizah, 25
[73]Sunyonto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 100 dalam Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN-SA Press, 2014), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik dan bermoral disebabkan tuhan memilih umatnya yang berbuat baik. Hal ini yang membuat mereka menjadi individu yang hidup secara lurus dan rajin bekerja keras. Sebab, manusia memiliki keterbatasan pengetahuan dan mereka tidak dapat mengetahui takdir mereka sendiri. Dalam pengamatan yang dilakukan Weber, bahwa moralitas Calvinisme tersebut telah memberi pengaruh revol'usi industry di Jerman, Inggris maupun Prancis. Sehingga, konsepsi agama mengenai *calling* merupakan suatu tugas yang telah ditetapkan Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas dimana manusia harus bekerja.[74]

Dalam menganalisi mengenai hubungan agama dengan etos kerja, Weber mengaitkan keduanya dengan memandang secara rasionalistas pada perkembangan kapitalisme dan etos Calvinisme. Rasionalitas merupakan cara untuk mereduksi ajaran agama yang dipenuhi ajaran trasedental dan abstrak bagi manusia awam. Selain itu, dengan bertindak secara rasional secara tidak langsung membuat manusia terhindar dari perbuatan dosa yang dibenci Tuhan karena manusia senatiasa bekerja dan berfikir untuk mengelola segala karunia Tuhan yang terdapat di Bumi. Maka, hubungan secara rasional tersebut mengenai ajaran agama Calvinisme dengan ekonomi Kapitalisme adalah, pertama, *Callin'g* merupakan doktrin teologis yang mendorong manusia untuk bekerja dan berproduksi. Sehingga manusia merasa ingin bekerja untuk memenuhi *calling*. Kedua, dalam menghindari perbuatan dosa, mereka

[74]Wasisto Raarjo Jati, 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menabung, tidak berfoya-foya, berhemat. Dan ketiga, etos kerj yang tinggi dan bersungguh-sungguh merupakan bentuk keimanan manusia kepada Tuhan.[75]

[75]Ibid., 269-267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Profil Klenteng Boen Bio

Klenteng Boen Bio terletak di Jalan Kapasan no. 131 Surabaya, Kecamatan Simoke'rto, Surabaya Pusat.Klenteng ini dibangun pada tahun 1906 dan diresmikan pada tahun 1907.Sejarah berdirinya Klenteng Boen Bio dilatar belakangi dengan berbagai peristiwa yang terjadi sebelum kemerdekaan.Pada awalnya Klenteng ini bernama *Boen Tjiang Soe (Wen Ch'ang Szu).*Boen (Wen) berarti kesusastraan dan peradaban, Tjiang (Ch'ang) berarti menggemilangkan dan Soe (Szu) berarti mewarisi, sehingga Boen Tjiang Soe berarti mewarisi dan menggemilangkan kesusastraan.

Saat itu, gerakan nasionalisme Tiongkok masuk dan mulai mempengaruhi gerakan nasionalis Tiongkok di S'urabaya yang dikarenakan kekalahan mereka melawan Jepang pada tahun 1895, serta penghinaan yang dialami pada tahun 1900 dengan masuknya sekutu ke Peking. Hal ini mempengaruhi gerakan nasinalisme Tiongkok Surabaya untuk menemukan identitas mereka, yang juga disebabkan karena 'tekanan pemerintah Hindia Belanda dan dianggap sama dengan Jepang sebagai penegak kolonialisme dan imperialism di negri jajahan.Dengan demikian, mereka mempertahankan budaya mereka memiliki ajaran-ajaran Khonghucu sebagai sumber filsafat Tiongkok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya Klenteng tersebut merupakan inisiatif yang dilakukan oleh Tik Lie dan Lo Toen Siong yang disebabkan hingga akhir abad ke-19 belum ada tempat ibadah untuk orang-orang Tionghoa di daerah kapasan seperti di daerah pecinaan lainnya. Go Tik Lie dan Lo Toen Siong yang mengadakan perundingan dengan Mayor The Boen pada tahun *Kwiebie* 2433 atau tahun 1882 untuk meminta sebidang tanah yang luasnya kyrang lebih 500 m^2 untuk mendirikan Klenteng (Gereja) Nabi Agung Khonghucu. Permintaan Go Tik Lie dan Lo Toen Siong tersebut disetujui oleh Mayor The Boen Bio Ke.[76]

Setelah pesetujuan umtuk mendirikan bangunan tersebut sudah disetujui, Go Tik Lie dan Lo Toen Siong mejalankan misi derma yang akhirnya berhasil 'mengumpulkan sejumlah uang, dan mendatangkan tukang dari Tiongkok untuk membangun sesuai dengan arsitektur Tiongkok.Pada tahun 2434 atau 1883 M, pembangun klenteng Boen Tjiang Soe telah selesai.Di bagian tengah muka klenteng Boen Tjiang Soe diletakkan *Sinci Cie Sing Sian Su* dan *Chang Kiant Sian Su,* dibelakangnya diletakkan *Kimsin Khay Lam Ya.*[77]

Pada tahun 1903, K'ang Yu Wei seorang reformis Tiongkok datang ke Batavia sebagai tamu THHK Batavia.[78]Kunjungannya menunjukkan bahwa THHK Batavia telah menjalin hubungan secara langsung dengan tokoh-tokoh

[76]Shinta Devi ISR, *"Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu",* (Surabaya: Books, 2005), 37-38
[77]Ibid., 41
[78]*Tiong Hoa Hwe Koan* (THHK), merupakaan organisasi yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1900 oleh Lie Kim Hok dan beberapa orang dari Tionghoa dengan tujuan untuk pembentukan kembali adat orang-orang Tionghoa sesuai dengan ajaran Nabi Konghucu serta memperluas pengenalan huruf dan bahasa Tionghoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan kebangkitan Khonghucu di Tiongkok. Setelah berkunjung ke Batavia, pada tahun !904 K'ang Yu wei datang ke Surabaya dan berkunjung ke Klenteng Boen Tjiang Soe. Ia sangat memuji keindahan dan kemegahan klenteng tersebut, akan tetapi ia sangat menyayangkan letak klenteng tersebut yang berada di dalam kampung. Ia pun menganjurkan agar klenteng tersebut dipindahkan ke depan s'ehingga berada dI tepi jalan raya dan mudah dilihat oarang yang ingin datang bersembahyang. Setelah kedatangan K'ang Yu Wei, para pengurus klenteng bermusyawarah dengan Mayor The Toang Ing dan mereka meminta agar enam rumah yang berada di muka klenteng bersedia dibingkar sehingga klenteng dapat dipindahkan ke depan, dan permintaan tersebut dikabulkan. Setelah keenam rumah tersebut dibongkar mereka membangun klenteng yang baru dengan nama Klenteng Boen Bio, sedangkan bangunan lama didirikan sekolah dengan nama Tiong Hoa Hak Hauw atau tiong Hoa Hak tong yang kemudian dikenal dengan nama Tiong Hoa Hwe koan. Klenteng Boen Bio merupakan tempat ibadah khusus untuk orang-orang beagama Khonghucu, dan mempelajari ajaran-ajaran Khonghucu serta budaya Tiongkok yang sudah banyak dilupakan oleh orang-orang tionghoa Surabaya.[79]

Klenteng Boen Bio adalah klenteng khusus untuk orang-orang yang b''eragama Khonghucudan budaya Tiongkok yang sudah banyak dilupakan oleh orang-orang Tionghoa di Surabaya.Hal ini juga sesuai dengan namanya yaitu Boen (Wen) yang berarti kesustraan, terpelajar atau pujangga, dan Bio

[79]Shinta Devi ISR, 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Miao) yang berarti kuil, dan arti secara kesuluruhan adalah kuil para terpelajar.Kuil untuk mempelajari sastra atau kuil kebudayaan.

Klenteng ini berdiri memiliki beberapa tujuan yang perlu dipertahankan, pertama, untuk menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Khonghucu termasuk karya sastra dan adat istiadat Tiongkok yang telah diperbaharui sesuai dengan ajaran Nabi Khonghucu. Hal ini disebabkan masyarakat Tionghoa Surabaya banyak yang menganut tiga ajaran sekaligus yaitu Khonghucu, Tao dan Budhha. kedua, disebabkan semakin kuatnya usaha pekabaran injil yang dilakukan para misionaris yang ditujukan khusus untuk orang-orang Tionghoa sehingga banyak dari mereka yang memeluk ajaran Kristen dan melupajan ajaran Khonghucu. Perpindahan ini dis'ebabkan oleh kebijakan pemrintah Hndia Belanda yang akan memberikan ststus Eropa kepada orang-orang Tionghoa yang memeluk agama Kristen dan bersedia meninggalkan kelompok mereka.[80]Klenteng Boen Bio juga merupakan klenteng satu-satunya yang berbasis Konfucius yang ada di Indonesia, bahkan se-Asia Tenggara.Klenteng ini dijuluki sebagai "benteng terakhir" umat Khonghucu. Dan hanya ada lima buah di dunia, salah satunya adalah di kota Surabaya. Sebagai klenteng Khonghucu, di sini tidak ada patung-patung dewa-dewa maupun Sang Buddha, yang ada justru patung Khonghucu atau lebih dikenal dengan sebutan Nabi Khong Cu. Khonghucu adalah seorang pemikir dari China yang menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan ketulusan.

[80]Ibid., 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klenteng Boen Bio ini menjadi saksi bisu pertahanan terakhir dari kejayaan aliran Khonghucu di Surabaya di tengah perubahan zaman, budaya, dan politik di sebagian penganutnya yang lebih memilih beralih ke kepercayaan yang lain'nya terutama ketika ada upaya kristenisasi yang dilakukan pada zaman Hindia Belanda. Seperti membuat kebijakan untuk memberikan status Eropa kepada orang-orang Tionghoa yang beragama Kristen dan dapat berbahasa Belanda, membuka Holland Chineesche School (HCS) yaitu sekolah-sekolah berbahasa Belanda untuk orang Tionghoa, penawaran kemudahan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, maupun penawaran kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya.[81]

Klenteng Boen Bio merupakan tempat ibadah yang murni untuk penganut agama Khonghucu, sebab di dalam bangunan klenteng hanya terdapat *Sinci* (papan roh)/papan nama) Khonghucu, murid-muridnya, dan pengikut-pengikutnya. Tidak adanya—*Kimsin* (patung) dewa-dewa yang menjadi pusat pujaan merupakan cirri khas dari Klenteng Boen Bio.Selain di Surabaya, klenteng Boen Bio juga terdapat di jepang dan berpusat di Shandong Republik Rakyat Cina (Tio'ngkok).[82]

Kelenteng Boen Bio terletak di kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Surabaya Pusat. Jarak yang ditempuh dari kelurahan Kapasan menuju Kecamatan sekitar 1 Km. Sedangkan jarak menuju pemerintahan

[81]Shinta Devi ISR, 43
[82]Shinta Devi ISR, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotasekitar 2 Km dan jarak menuju ke pemerintahan provinsi sekitar 1 Km. jarak tempuh dengan kendaraan bermotor menuju kecamatan dari kelurahan Kapasan adalah 5 menit. Bila dengan berjalan kaki mencapai 0, 25 jam atau setara dengan seperempat jam. Jarak tempuh menuju ke ibu kota/ balai kota Surabaya, pemerintah kota dengan menggunakan sepeda motor adalah 15 menit. Jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendara an non bermotor adalah 0,5 jam atau setara setengah jam. jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor adalah sekitar 5 menit. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Kapasan adalah Sebelah Utara : berbatasan dengan kelurahan Sidodadi kecamatan Simokerto. Sebelah Selatan : berbatsan dengan kelur'ahan Kapasari kecamatan Genteng. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Tambak Rejo, kecamatan Simokerto. d. Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Bongkaran kecamatan Pabean Cantikan. Mengenai batas dan peta wilayah ini berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 27 tahun 2006.Terletak juga pada kawsan perdagangan dan kawasan industri kecil / rumah tangga.

Klenteng Boen Bio ini tergolong bangunan klenteng yang lumayan besar dengan luas bangunannya 629 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1.173 m².akan tetapi, klenteng ini tidak memiliki area cukup untuk tempat parker, serta bangunannya yang dekat dengan jalan Kapasan.[83]Seperti bangunan klenteng pada umumnya, klenteng Boen Bio juga menggunakan arsitektur

[83] Situs Budaya Indonesia, *SejarahKlenteng Boen Bio Surabaya*, https://situsbudaya.id/sejarah-klenteng-boen-bio-surabaya/, diakses pada 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas China. Di bagian depannya terdapat empat pilar berukiran naga dengan detail ornamen dan warna kuning emas biru laut yang sangat indah, lima pintu, dan enam jendela pintu. Di dalam' Klenteng Boen Bio terdapat empat buah ruangan yang terdiri atas ruang tengah, ruang altar, dan dua buah ruang disebelah kanan dan kiri ruang altar yang sama luasnya. Di dalam ruang tengah terdapat dua buah tiang berukiran naga, sebuah lampu berukir naga dengan empat buah lampu yang mengitarinya, enam buah jendela dan lima ukiran sebagai pembatas antara ruang tengah dengan ruang altar. Di antara dua tiang berukiran naga, tergantung seekor naga yang terbuat dari kayu dan melambangkan Khonghucu dengan gelar raja tanpa mahkota.Selain itu, di bagian tengah ruang utama juga terdapat sederetan bangku di kiri kanannya dengan fokus menghadap ke altar untuk memuja Khonghucu.

Dalam kelembagaan Klenteng Boen Bio, atau saat ini disebut dengan Majlis Khonghucu Indonesia (MAKIN) Boen Bio Surabaya. Struktur kepengurusan terdiri dari ketua yang dipimpin oleh Js. Handoko Tjokro, dan dibantu dengan beberapa wakil ketua yang memegang beberapa bagian, diantar'anya Wakil ketua satu, Js. Anuraga Taniwidjaja sebagai kepala koordinatur dalam bidang Pembinaan seperti pelayanan umat, rohanian dan peningkatan sumber daya alam. Dalam bidang pelayanan umat yang dimaksud adalah membantu mengurusi seperti perayaan yang dulakukan umat Khonghucu seperti acara pernikahan, kematian, dan selainnya.Sedangkan dalam urusan kerohanian yaitu membantu dalam mengatur acara kebaktian yang dilakukan setiap hari minggu pagi.Wakil Ketua dua, dipimpin oleh Dq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buyung Setiono, SH sebagai kepala koordinator bidang hubungan eksternal. Wakil ketua tiga, dipimpim oleh Dq. Lani Guito, sebagai koordinator dalam bidang Pendidikan, seperti Guru, sekolah yang diberikam untuk Play Group atau TK. Wakil ketua empat, Dq. Hendra Yudiono sebagai kepala coordinator dalam bidang pengelolaan, dan pengembangan dana, sarana dan prasana, di dalam bagian tersebut termasuk pembinaan untuk pelatihan Barongsay dan silat yang dilakukan pada m'alam hari. Wakil Ketua lima, Rudy yang mengurusi bagian Kepemudaan dan Kesenian. Dalam bagian Kepemudaan seperti terbentuknya pemuda atau pemudi Khonghucu (PAKIN), sedangkan Kesenian yaitu mengatur adanya pembelajaran Musik Tradisional Tiongkok.[84]

Selain kepengurusan dalam klenteng tersebut, terdapat juga pemimpin agama yang bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap umatnya, memimpin upacara keagamaan atau peribadatan dan sebagainya.Dalam memberikan pelayanan kepada umat diperlukan rohaniwan.Tugas dan tanggung jawab seorang rohaniwan juga melakukan upacara persembahan baik yang dilaksanakan bagi umat maupun di rumah ibadah, seorang rohaniwan juga berkewajiban untuk memberikan pelajaran dan bimbingan agama melalui ceramah-ceramah keagamaan dan memberikan nasihat kepada umatnya ketika mereka membutuhkan bantuan. Dalam Khonghucu terdapat empat rohaniwan dengan tugas dan fungsi masing-masing y'ang diberikan, diantaranya yaitu;

[84]Tan Djing Meng, *Wawancara*, Surabaya 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, *Jiao sheng* adalah penebar agama bertugas dalam memberikan pelayanan terhadap umat yang membutuhkan, misalnya dalam hal pelayanan pernikahan, upacara kematian, persembahyangan, peribadahan dan sebagainya.

Kedua, *Wen shi* adalah guru agama yang memiliki tugas dalam memberikan pelayanan kepada umat, seorang *Wenhsi* juga merupakan cendikiawan dalam Khonghucu yang memgkaji dan menebarkan ajaran dengan memberikan ceramah di rumah ibadat atau memberikan penerangan kepada masyarakat umum tentang agama Khonghucu.

Ketiga, *Xue shi* adalah pendeta yang bertugas dan mengabdikan diri sepenuhnya dalam memberikan pelayanan agama kepada umat Khonghucu.

Se'lain ketiga sebutan di atas, terdapat juga sebutan *Zhanglao* yang berarti sesepuh.sebagai jabatan yang diberikan kepada seseorang yang berjasa dan aktif mengabdikan dirinya dalam perkembangan agama Khonghucu, namun karena usia yang bersangkutan sudah lanjut sehingga beliau tidak lagi memangku suatu jabatan.[85]

B. Aktifitas Jemaat Khonghucu

Berbagai aktifitas yang dilakukan oleh umat Konghucu yaitu merayakan upacara keagamaan yang selalu diadakan setiap tahunnya. Dalam ajaraan Khonghucu upacara keagamaan merupakan alat untuk memperhalus budi pekerti manusia. Agama Khonghucu juga tidak hanya mengajarkan

[85]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada penganutnya bagaimana seseoang berbakti kepada Thian, orangtua, orang yang lebih tua, dan para pemimpin, tetapi juga mengajarkan tata cara melakukan ibadah melalui upacara ke'agamaan.[86]

Sistem upacara keagamaan dilakukan secara khusus mengandung empat aspek, yaitu tempat upacara keagamaan dilakukan, saat-saat upacara keagamaan dilakukan, benda-benda atau alat-alat upacara, dan orang-orang yang memimpin upacara.Tempat upacara misalnya gereja, masjid, pura, klenteng, dan vihara.Saat upacara misalnya memperingati hari lahir atau hari wafatnya Nabi.Peralatan upacara misalnya lonceng, hio, seruling suci, gendang suci.Pemimin upacara seperti pendeta, kyai, haksu, dan rahib.[87]

Terdapat beberapa upacara keagamaan yang dilakukan di Klenteng.Pertama, Upacara Memperingati Hari Lahir Nabi Khonghucu Bagi umat Khonghucu, Khonghucu dianggap sebagai seorang Nabi. Seperti umat agama lain, hari kelahiran Khonghucu juga selalu diingat oleh para pengikutnya. Upacara memperingati hari kelahiran Nabi Khonghucu dilaksanakan pada tanggal 27 bulan delapan Im'lek.Upacara memperingati hari lahir Nabi juga mempunyai arti bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Klenteng Boen Bio.Setiap tahun malam menjelang upara memperingati hari lahir Nabi, masyarakat di sekitar Klenteng Boen Bio mengadakan pergelaran wayang kulit semalam suntuk. Makssud dan tujuan pergelaran wayang kulit tersebut adalah sebagi rasa terima kasih dan untuk menghormati Klenteng

[86]Shinta Devi ISR, ''43
[87]Shinta Devi ISR, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boen Bio karena pada masa penjajahan Jepang, ketika ada bom yang jatuh di belakang Klenteng Boen Bio, bom tersebut tidak meledak. Masyarakat percaya bahwa keselamatan dareah tersebut dari ledakan bom dikarenakan adanya Klenteng Boen Bio.[88]

Kedua, Upacara memperingati hari wafat Nabi Khonghucu dilaksanakan pada tanggal 18 bulankedua penanggalan Imlek. Upacara tersebut dimuai pada jam sembilan pagi yang dimulai dengan bunyi lonceng sebanyak 3 kali sebagai tanda agar seluruh umat yang hadir bersiap-siap. Pembunyian loceng diikuti dengan pe'mukulan tambur. Bunyi lonceng yang pertama diikuti dengan pemukulan tambur sebanyak 36 kali, bunyi lonceng yang kedua, tambur dipukul sebanyak 72 kali dan bunyi lonceng ketika, tambur dipukul sebanyak tiga kali. Sebelum upacara dimulai, diadakan permainan barongsai bertujuan untuk mengusir roh jahat yang akan mengganggu jalannya upacara. Setelah permainan barongsai selesai, dilanjutkan dengan sembahyang di depan altar.[89]

Ketiga, Upacara Imlek, Upacara sembahyang menjelang Imlek dilaksanakan pada malam hari menjelang imlek pada pukul sebelas malam. Di atas altar disajikan hidangan yang mengandung makna filosofis, seperti nasi, air teh, buah, kue, manisan, dan lainnya. Buah yang disajikan seperti buah pisang dan jeruk, bisa ditambah dengan buah lainnya, juga kue wajik, kue kura, kue mangkok, dan berbagai kue lainnya. Buah pisang dan jeruk

[88]Ibid., 54
[89]Ibid., 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan rejeki. Kue kura melambangkan panjang umur, kue mangkok melambangkan berkembang, kue wajik mel'ambangkan persaudaraan yang akrab. Sedangkan manisan melambangkan agar hidup menjadi manis. Keesokan harinya, ketika imlek, upacara sembahyang diadakan sore hari setelah bersilahturahmi kepada sanak keluarga, yaitu pada pukul enam sore.Ada atraksi barongsai dan tari-tarian dari pemuda-pemudi juga turut meramaikan acara pada sore hari ini.Juga pada akhir acara ada bagi-bagi angpao.[90]

Keempat, Upacara Sembahyang Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Khing Thi Kong) Upacara sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan pada tanggal sembilan bulan pertama Imlek. Di Klenteng Boen Bio, upacara tersebut dilaksanakan pada tanggal delapan bulan pertama Imlek antara pukul sebelas malam sampai pukul satu pagi yang menandakan masuknya tanggal sembilan. Upacara itu tidak dilaksanakan di luar klenteng dengan menghadap langit, namun di dalam klenteng di depan altar.[91]

Kelim'a, Upacara Cap Go Mek Upacara Cap Go Mek dilaksanakan dua minggu setelah imlek atau pada tanggal 15 bulan pertama imlek pada pukul enam sore. Sebelum acara sembahyangan dimulai, ada atraksi barongsai yang diadakan di jalan raya di depan Klenteng Boen Bio. Biasanya diadakan pesta lentera/lampion sebagai simbol penerangan dan juga ada sajian khas

[90]Nerissa Arviana, dkk. *Perancangan Buku Fotografi Klenteng Boen Bio Surabaya,*
[91]Shinta Devi ISR, 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu lontong cap go mek, serta ada juga kue keranjang yang merupakan simbol dari keakraban.

Keenam, Upacara Sembahyang Leluhur atau Ching Bing Hari ching bing adalah hari suci untuk berziarah atau menyandran ke makam leluhur. Upacara Sembahyang Leluhur atau Ching Bing biasanya dilaksanakan pada tanggal 5 April atau 104 hari setelah hari raya tangcik atau saat matahari terletak di atas garis balik 23½° lintang selatan.[92]

Ketujuh, Upacara Memperingati Hari Raya Tangcik Hari raya tangcik adalah hari k'etika matahari tepat berada tepat di atas garis balik 23° lintang selatan, yaitu pada tanggal 22 Desember menurut kalender masehi. Pada saat itu di bagian bumi sebelah utara memiliki waktu siang paling pendek dan waktu malam paling panjang. Pada daerah utara yang memiliki iklim subtropis, tibalah musim dingin. Pada zaman dinasti Ciu (1122-255 SM), permulaan musim dingin dipandang sebagai permulaan tahun baru, karena pada hari-hari berikutnya letak matahari mulai berbalik kearah utara.Pada saat itu, siang hari semakin panjang, malam hari semakin pendek dan musim dingin semakin dingin hingga tiba musim semi yaitu pada saat matahari melewati garis khatulistiwa.[93] Bagi umat Khonghucu khususnya di Indonesia, hari tangcik disebut hari *bok tok* atau hari Genta Rohani. Disebut hari *bok tok* karena pada hai setelah tangcik yaitu pada saat Khonghucu berusia 56 tahun, ia mengembara meninggalkan negeri kelahirannya, Negeri Lo dan meletakkan

[92]*Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. (Yogyakarta: Matakin, 1984), 94
[93]Shinta Devi ISR, 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatannya untuk menyebarluaskan ajarannya ke n'egeri lain selama 13 tahun lamanya. Tujuan upacara sembahyang tangcik ialah untuk menyatakan syukur atas karunia *Thian* selama satu tahun yang sebentar lagi akan ditinggalkan, merenungkan segala sesuatu yang telah dikerjakan dan yang akan dikerjakan.[94]

Dalam Klenteng Khonghucu Boen Bio Surabaya ini, terdapat acara kebaktian yang dilakukan setiap hari minggu pagi pukul 10.00 hingga selesai. Sebelum acara kebaktian dimulai setiap umat yang datang harus melakukan penghormatan di depan altar dengan cara membungkukkan badan empat puluh derajat sebanyak tiga kali. Peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan kebaktian terdiri atas, *Hio* yang bergagang merah masing-masing tiga batang untuk pemimpin kebaktian dan kedua pendampingnya, sedankan untuk masing-masing umat satu batang, *Swan lo* yaitu tempat untuk membakar wangi-wangian, *Hio lo* yaitu tempat untuk menancapkan *hio*, dan lonceng yang dibunyikan pada saat kebaktian a'kan dimulai.[95]

Selain upacara yang dilakukan bersama, dalam kelembagaan klenteng Boen Bio tersebut juga memberikan latihan kegiatan Barongsay dan Silat.Dalam kegiatan tersebut diadakan dalam dua kali seminggu, yakni hari Rabu dan Jum'at pada malam hari. Latihan barongsay biasanya dilakukan tidak hanya di Klenteng Boen Bio, namun juga di daerah sekitar pasar turi karena ijin yang di dapat untuk melakukan pelatihan barongsay. Di klenteng

[94]Shinta Devi ISR, 56
[95]Ibid., 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya juga dilakukan latihan untuk barongsay, namun saat ini lebih difokuskan untuk latihan Silat atau kunfu.Latihan tersebut biasanya digunakan untuk menghadiri perayaan-perayaan besar seperti hari raya imlek, acara 17 agustus, upacara pernikahan dan selainnya. Sehingga penampilan tersebut tidak hanya untuk perayaan dalam tradisi Cina, akan tetapi juga dalam perayaan apapun tergantung bagaimana penyewa yang menginginkan. Misalnya seperti acara sunatan dalam islam yang ingin menyertakan pe'nampilan barongsay untuk menghilangkan rasa takut ananya sehabis sunat. Pelatihan barongsay juga terbuka untuk umum, sehingga bagi siapapun boleh mengikuti pelatihan jika berminat untuk mempelajarinya.

Aktifitas kedua, ialah terdapat klinik Akupuntur, atau pengobatan tradisional Tionghoa yang dibuka setiap hari senin hingga sabtu. Klinik ini biasanya dibuka pada pukul 8.00 pagi hingga pukul 13.00, klinik tersebut membantu pengobatan dengan cara menusukkan jarum pada bagian tertentu sesuai penyakit yang dialami.

Ketiga, Acara King Ho Ping, atau bakti sosial pembagian sembako untuk masyarakat sekitar bagi yang kurang beruntung. Acara tersebut diadakan selama setahun satu kali pada tanggal 30 bulan ketujuh menurut kalender Imlek.Dalam aacara terebut bertujuan untuk melakukan persembahan kepada arwah umum yang tidk disembahyan'gi.dalam hal ini arwah yang dimaksud adalah seseorang yang dikenal namun terputus tali persaudaraan dengan keluarganya. Penganut Khonghucu biasa menyebutnya sebagai hari setiakawan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktifitas pelatihan music tradisional Tionghoa dan modern pada hari minggu.pelatihan music ini terbuka untuk umum tentunya jika berminat dalam kesenian music untuk mempelajari. Biasanya penampilan dari music tradisional dan modern tersebut dilakukan pada saat perayaan-perayaan besar atau untuk mengisi suatu acara tertentu.

Pelayanan do'a untuk orang sakit dan upacara kematian. Pelayanan doa tersebut dilakukan oleh beberapa anggota dalam bagian kerohnian. Selain itu, untuk orang sakit dan kematian, mereka juga memberikan pelayanan doa dalam pernikahan, acara pertunangan, kelahiran bayi, ulang tahu dan akhil balik.[96]

Dan yang t'erkhir adalah kegiatan lintas agama, di mana dalam kegiatan ini penganut Khonghucu ikut berkontribusi dalam kegiatan lintas agama, seperti doa bersama yang ditujukan untuk pergantian wakil gubernur kota Surabaya.[97]

C. Agama dan Etos Kerja Menurut Jemaat Khonghucu

Seseuai dengan ajaran yang diajarkan dalam kitab *Si Seu* (empat ajaran besar), agama Khonghucu membimbing manusia untuk menempuh jalan yang suci.Dalam ajaran Khonghucu terdapat ajaran yang disebut dengan watak sejati atau watak asli manusia.Dalam ajaran tersebut diajarkan oleh nabi untuk menuntun manusia dengan sesuai kehendak tuhan.Watak sejati merupakan

[96]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018
[97]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat ajaran utama yang terdiri dari, pertama, cinta kasih.Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Dan keempat, aturan.[98]

Seorang umat Khonghucu harus memiliki iman yang teguh dalam memegang keyaki'nannya.Pengertian kata iman (*cheng)* adalah ketulusan, kejujuran, yakni satunya antara pikiran, perkataan dan perbuatan.Hal ini untuk membantu penganut Khonghucu terbebas dari penyesalan dengan menjaga ketulusan hatinya, ucapan dan tindakan dalam kesehariannya.[99]

Bagi jemaat Khonghucu, mereka mempercayai bahwa manusia tercipta oleh karena kehendak atau Firman Tian (*Tian Ming*) dengan dibekali Watak Sejati (*Xing*) sebagai karunia termulia yang telh diberikan *Tian* kepada setiap insan, hal itu yang membedakan antara manusia dan makhluk hidup ciptaan *Tian* lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Di dalam Watak Sejati manusia terkandung benih-benih kebajikan, yaitu ; pertama, cinta kasih. Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Keempat, kebijaksanaan.Dan kelima, dapat di percaya.[100] Setiap manusia wajib mengembangkan Watak Sejatinya dalam hidup hingga ia mampu mengisi kehidupan ini dengan bermakna bukan saja untuk dirinya, melainkan juga bagi orang lain dan ling'kungannya. Selain kelima pokok kebajikan tersebut, manusia juga memiliki nafsu seperti gembira, marah, sedih, senang dan sebagainya yang harus dikendalikan oleh

[98]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018
[99]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 73
[100]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dan pikirannya. Jika manusia hidup tidak sesuai dengan Watak Sejatinya, maka ia telah kehilangan sifat kemanusiannya.[101]

Dalam hubungannya dengan sesama, setiap manusia wajib menjaga hubungan dengan baik. Hubungan tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian diperluas kepada tetangga, dan masyarakat.Dengan demikian, manusia wajib menjalankan depalan kebajikan yang diajarkan sebagai pedoman dalam menjalin dengan sesama. Pedoman tersebut ialah; Berbakti (*xiao*), Rendah hati (*ti*), Satya (zhong), dapat dipercaya (xin), Susila (*li*), menjunjung tinggi kebenaran (*yi*), suci hati (*lian*), dan tahu malu (*chi*).

Delapan ajaran kebajikan tersebut, juga merupakan ciri yang perlu dilakukan atau diimplementasikan dalam pekerjaan.Sebab, dalam bekerja juga terdapat hubungan ‘antara penjual dan pembeli yang perlu dijaga hubungannya.Atau menumbuhkan kepercayaan antara keduanya.Sehinga, transaksi yang dilakukan menajdi menguntungkan dan memuaskan bagi keduanya.[102]

Dalam ajaran Konghucu, etos kerja dalam ajaran tersebut berupa keyakinan terhadap nilai kerja keras, kesetian kepada organisasi, penghematan, dedikasi, harmoni sosial, cinta akan pendidikan dan kebijaksanaan, dan perhatian kepada kepantasan sosial. Rarick mengungkapkan, etika kerja bagi penganut Konfusis terletak pada Orientasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi duniawi dan sejatinya dibutuhkan oleh

[101]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu,* (Sidoarjo: SPOC, 2015), 81
[102]Liem Tiong Yang, *Wawancara,* Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang supaya bisa hidup dalam kemakmuran.[103]Sehingga, konsep etos kerja dalam ajaran tersebut mendapat pengaruh dari ajaran yang mereka yakini terhadap Tuhan (Ti'en) yang berperan dalam menuntun manusia di bumi.

Kita bekerja' untuk cari uang, membuat keluarga bahagia dan yang terpenting dalam bekerja harus dilakukan dengan sepenuh hati.[104]Sedangkan, menurut bapak Tan Ching Meng *Karena ada tanggung jawan sebagai kepala keluarga yang saya lakukan, untuk masa depan anak, dengan harapan anak bisa lebih sukses.*[105]

Dalam pemaparan menurut Stevan tersebut, bahwa bekerja adalah kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta tidak diperuntungkan untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk keluarganya.Selain itu, Bagi penganut agama Khonghucu, dalam bekerja tidak memiliki batas umur untuk melakukan pekerjaan.Sedangkan menurut bapak Tan Ching Meng, selaku *Wenshi* dalam bekerja kita perlu menerapkan sesuai ajaran yang terkandung dalam delapan kebajikan. Karena, dalam bekerja tidak hanya dalam urusan mencari uang, akan tetapi juga perlu menjaga nama baik yang sedang dijalankan. Baik sebagai kepala keluarga atau sebagai guru agama (*Wenshi*).

Saya rasa, s'elama masih mampu, masih kuat untuk bekerja, ya saya bekerja.Dan yang terpenting menurut saya kerja harus seneng, gak terpaksa. Dalam bekerja, saya suka selama masih bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang saya sukai. Selain itu, saya suka berbagi bekal dengan

---

[103]Carles A. Rarick, *Confusius dalam Manajemen: Memaami Nilai-Nilai Kebudayaan Cina dan Praktek-Praktek Manajerial*, (http://www.spocjournal.com/ekonomi/manajemen/93-confusius-dalam-manajemenmemaami-nilai-nilai-kebudayaan-cina-dan-praktek-praktek-manajerial.html. diakses pada 18 Juni 2018.
[104]Stevan, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018
[105]Tan Ching Meng, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan lain.[106]*Dalam bekerja kita harus sabar, melayani dengan baik, dan tidak maksa.*[107]

Paparan yang diberikan oleh ibu rumah tangga tersebut mejelaskan bahwa apapun pekerjaan yang kita lakukan, pekerjaan harus dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan. Serta, karena bekerja perlu dilakukan dengan kemampuan yang kita miliki dan kesukaan terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga memberikan dorongan kuat dalam bekerja.

Sedangkan menurut *JiaoSheng*, bahwa dalam bekerja hal yang terpenting adalah rasa kepercayaan yang perlu di dapat antara penjual dan pembeli.Jika sebagai penjual kita tidak mampu memberi pelayanan dengan baik, tidak memuaskan pelanggan. Maka, bagi seorang pembeli akan merasa ragu untuk bertransaksi dengan p'enjual tersebut. Selain itu, dalam bekerja terdapat kode etik yang perlu dijaga.bahwa dalam bekrja tidak seharusnya merugikan, melakukan hal buruk dalam berjualan. Dengan demikian kita perlau melakukan kebajikan.Kebajikan yang dimaksud ialah berguna untuk manusia dan alam.Karena sejatinya dalam aspek kehidupan terdapat tiga hakikat yang perlu dijaga.yaitu mengenai hubungannya dengan Tuhan, Manusia dan Bumi (alam). Jika dalam bekerja, maka hubungan antara sesama manusia dengan menjaga hubungan baik seperti, hubungan antara penjual dan pembeli, stabilisasi ekonomi dan tidak mempermainkan ekonomi.Dalam hal

[106]Olivia, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018
[107]Suryawanti, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini diperlukan ajaran cinta kasih dalam diri manusia untuk melakukan kebajikan dengan sebaiknya.[108]

[108]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Kapasan Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pemahaman Agama Menut Jemaat Khonghucu

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami suatu agama, sebgai sebuah pedoman dalam hidupnya atau sekedar seperangkat aturan norma yang perlu ditaati.

Keimanan yang diyakini dalam agama Khonguhucu juga perlu direalisasikan dalam kehidupan.Hal ini dapat dilihat kaitannya dengan hubungan antara sesama manusia.Sebagai bentuk cinta kasih terhadap sesama, dan sebagainya yang dapat dilihat ketika melakukan Kebaktian rutin pada hari minggu.dan bagaimana mereka bersosialisasi dengan sekitar dengan menjaga talisilaturahmi.

Bagi jemaat Khonghucu mereka meyakini bahwa ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya ialah berupa seperangkat aturan dan bentuk dorongan bagi mereka dalam bertindak, atau yang disebut dengan ajaran etika.Secara keseluruhan dalam kitab *si shu* mengajarkan berbagai etika dalam menjaga hubungannya dengan tuhan, manusia dan masyarakat sosial.

Acara kebaktian rutn yang diadakan setiap hari minggu juga memberikan tambahan wawasan dalam memahami ajaran khinghucu dengan adnaya materi-materi kutbah yang selalu diberikan.

Bagi para penganut agama Khonghucu mereka menyakini bahwa dalam ajaran tersebut mengajarkan ajaran mengenai Kebajikan sebagai intasari dalam kehidupan untuk menempuh jalan suci.Mereka menyebutnya dengan Watak Sejati yang dari diajarkan oleh nabi untuk menuntun manusia dengan sesuai kehendak tuhan. Watak sejati' merupakan empat ajaran utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari, Cinta kasih. Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Dan keempat, aturan.[109]

Seorang umat Khonghucu harus memiliki iman yang teguh dalam memegang keyakinannya.Pengertian kata iman (*cheng)* adalah ketulusan, kejujuran, yakni satunya antara pikiran, perkataan dan perbuatan.Hal ini untuk membantu penganut Khonghucu terbebas dari penyesalan dengan menjaga ketulusan hatinya, ucapan dan tindakan dalam kesehariannya.[110]

Bagi jemaat Khonghucu, mereka mempercayai bahwa manusia tercipta oleh karena kehendak atau Firman Tian (*Tian Ming*) dengan dibekali Watak Sejati (*Xing*) sebagai karunia termulia yang telh diberikan *Tian* kepada setiap insan, hal itu yang membedakan antara manusia dan makhluk hidup ciptaan *Tian* lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Di dalam Watak Sejati manusia terkandung benih-benih kebajikan, yaitu ; pertama, cinta kasih. Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Keempat, kebijaksanaan.Dan 'kelima, dapat di percaya.[111] Setiap manusia wajib mengembangkan Watak Sejatinya dalam hidup hingga ia mampu mengisi kehidupan ini dengan bermakna bukan saja untuk dirinya, melainkan juga bagi orang lain dan lingkungannya. Selain kelima pokok kebajikan tersebut, manusia juga memiliki nafsu seperti gembira, marah, sedih, senang dan sebagainya yang harus dikendalikan oleh

[109]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018
[110]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 73
[111]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dan pikirannya. Jika manusia hidup tidak sesuai dengan Watak Sejatinya, maka ia telah kehilangan sifat kemanusiannya.[112]

Sesuai dengan ajaran yang diajarkan dalam kitab *Si Seu* (empat ajaran besar), agama Khonghucu membimbing manusia untuk menempuh jalan yang suci.Dalam ajaran Khonghucu terdapat ajaran yang disebut dengan watak sejati atau watak asli manusia.Dalam ajaran tersebut diajarkan oleh nabi untuk menuntun manusia dengan sesuai kehend'ak tuhan.Watak sejati merupakan empat ajaran utama yang terdiri dari, pertama, cinta kasih.Kedua, kebenaran.Ketiga, kesusilaan.Dan keempat, aturan.[113]

Dalam hubungannya dengan sesama, setiap manusia wajib menjaga hubungan dengan baik. Hubungan tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian diperluas kepada tetangga, dan masyarakat. Dengan d'emikian, manusia wajib menjalankan depalan kebajikan yang diajarkan sebagai pedoman dalam menjalin dengan sesama. Pedoman tersebut ialah; Berbakti (*xiao*), Rendah hati (*ti*), Satya (zhong), dapat dipercaya (xin), Susila (*li*), menjunjung tinggi kebenaran (*yi*), suci hati (*lian*), dan tahu malu (*chi*).

Delapan ajaran kebajikan tersebut, juga merupakan ciri yang perlu dilakukan atau diimplementasikan dalam pekerjaan. Sebab, dalam bekerja juga terdapat hubungan antara penjual dan pembeli yang perlu dijaga hubungannya.Atau menumbuhkan kepercayaan antara keduanya.Sehinga,

[112]Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu,* (Sidoarjo: SPOC, 2015), 81
[113]Liem Tiong Yang, *Wawancara,* Surabaya 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi yang dilakukan menajdi menguntungkan dan memuaskan bagi keduanya.[114]

Bagi para jemaaat Khonghucu, mereka mempercayai bahwa ajaran-ajaran tersebut merupakan intisari ajaran yang perlu direalisasikaan dalam kehidupan.Dengan demikian sesuai dengan fungsi agama sebagai pedoman hidu'p setiap manusia.Meskipun beberapa di anatara jemaat Konghucu.

Dalam memahami ajaran Konghucu, setiap orang memiliki cara yang berebeda dalam memahami dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Hal yang terpenting adalah melihat implementasinya dalam kehidupan sosial atau dalam bekerja.Dalam ajaran delapan kebajikan merupakan sifat yang perlu dipratikkan dalam kehidupan.Namun, beberapa di antaranya juga hanya merealisasikannya ketika melakukan sembahyang dalam kebakitian mingguan yang diadakan secara rutin.Meski tidak wajib untuk hadir jika berhalangan.

Salah satu yang utama dalam memahami ajaran konghucu, mereka memahami bahwa hal yang sangat perlu dilakukan adalah berbakti dalam keluarga, kerena sejatinya kita sebagai manusia dapat hidup bedasarkan ciptaan Tian dan berbakti kepada Keluarga.[115],

Dalam berbagai cara dalam memahami ajaran konghucu, meskipun berebada dalam tingkatan pemahamannya. Akan tetepi mereka tetap terbantu dalam memeahami dan merealisasikannya dengan mengikuti acara Kebaktian

[114]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018
[115]Handoko Tjokro, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu diadakan setiap hari minggu secara rutin.Selain itu, terdapat petikan dari hal positif yang di dapatkan melalui khutbah yang diberikan.[116]

B. Etos Kerja Jemaat Khonghucu

Bagi kebanyakan orang yang berasal dari keturunan Tiongkok, mereka memiliki semangaat yang tinggi. dan memiliki warisan yang tinggi dalam berniaga yang mendukung keberhasilan bagi setiap orang.

Secara turun temurun, mereka mewarisi dan menyakini bahwa dalam mencapai suatu keberhasilan perlu didukung dengan sifat disiplin, efisien, energik, fokus, gesit, jeli, kerja keras, 'kreatif, rajin, ramah, sabar, semangat, tanggungjawab, tekun, teliti, tepat waktu, teratur, terkendali, dan ulet. Semua sifat-sifat ini tentu tidak begitu saja dimiliki, tetapi sangat berkaitan dengan sistem pendidikan panjang sejak lahir (pembudayaan) yang diwarisi oleh warga Tionghoa. Inti ajaran ini tidak lepas dari intisari pendidikan moral dan budi pekerti, yang bersumber dari ajaran filsafat Tao dan Kong Fu Zi (Khonghucu), yang telah diwariskan oleh leluhur mereka turun-temurun, sejak dari negeri Tiongkok. Beberapa etos kerja yang ada kaitan dengan motto dan semboyan filsafat Tao dan Khonghucu itu adalah: 1) Kerja adalah rahmat, bekerja tulus penuh syukur; 2) Kerja adalah Amanah, bekerja benar penuh tanggung-jawab; 3) Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integritas; 4) Kerja adalah aktualisasi, bekerja keras penuh semangat; 5) Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan; 6) Kerja adalah seni, bekerja cerdas

[116]Suryawanti, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh kreativitas; 7) Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan; 8) K'erja adalah pelayanan, bekerja tuntas penuh kerendahan hati.[117]

Merujuk dari aktivitas ekonomi etnis tionghoa dimana sebagian besar masyarakatnya selalu mencapai titik keberhasilan dan kesuksesan.Terlepas dari kesuksesannya itu, mayoritas etnis tionghoa memiliki pandangan tetap bertahan dalam kondisi apapun dan tanpa tergantung pada siapapun dalam menjalankan serangkaian kegiatan bisnis untuk mempertahankan kehidupannya. Secara empiris menunjukkan fakta dilapangan tentang keuletan, ketekunan, keberhasilan dan kesuksesan mayoritas etnis tionghoa dalam berwirausaha pada zaman modern saat ini mengenai pertumbuhan perekonomian negara China yang melampaui pertumbuhan ekonomi Amerika sebagai terbesar di dunia (yang diukur dengan paritas daya beli) Alibaba go publik dan menempatkan dirinya sebagai mungkin yang terbesar dan yang paling penting di dunis e-commerce dan perusahaan teknologi di dunia, *"Super Konsume'n China"* merubah wajah China dan dunia dengan daya beli yang besar.[118]

Dalam ajaran konfusius sangat membentuk karakter pengusaha untuk menerapkan etika berbisnis yang dinilai memberikan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perekonomian negara tersebut.Sebab, ajaran

[117]Hamdi, S. (tt). *Budi Pekerti Seorang Murid, Pedoman Hidup Bahagia*. 6-8
[118] Edi Fitriana Afriza1 dan Astri Srigustin, *Aktualisasi ajaran konfusius yang diadaptasikan sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter kewirausahaan*, Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 01, (Tahun 2018), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konfusius sudah melekat pada masyarakat Tionghoa sejak ribuan tahun lalu, dimana kehidupan sehari-hari orang tionghoa dipengaruhi oleh nilai-nilai filosofis ini.Konfusius adalah guru dan agamawan paling terkenal dalam sejarah kebudayaan Cina.Ajaran konfusius dalam menerapkan semangat wirausaha berpedoman pada nilai Ren (ren 仁 kemanusiaan), Guanxi (guanxi 关系 hubungan), Li (li 礼 kesopanan), Yong (yong 勇 keberanian), Zhi (zhi 智 kebijaksanaan), Xin (xinshi 信实 dapat dipercaya), dan Zhong (zhong 忠 kesetiaan).[119]

Delapan ajaran kebajikan tersebut, juga merupakan ciri yang perlu dilakukan atau diimplementasikan da'lam pekerjaan.Sebab, dalam bekerja juga terdapat hubungan antara penjual dan pembeli yang perlu dijaga hubungannya.Atau menumbuhkan kepercayaan antara keduanya.Sehinga, transaksi yang dilakukan menajdi menguntungkan dan memuaskan bagi keduanya.[120]

Ajaran konfusius menanamkan keteraturan dalam kehidupan dimasyarakat, keluarga dan personal, sebelum keteraturan tersebut direfleksikan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks, terlebih dahulu seseorang harus memiliki pengolahan diri mengenai ketulusan dan tekad yang sungguh-sungguh dalam berhubungan dengan orang lain, seseorang juga harus memperluas pengetahuan dan wawasan sampai pada tingkat yang paling tinggi. Selain itu ajaran konfusius selalu menanamkan

[119]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018
[120]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap pekerja keras, hemat, memiliki *fighting spirit* yang kuat dan menjaga nama baik keluaraga melalui kepercayaan yang telah mengakar pada tradisi etnis tionghoa. Melalui kajian'nya (Ongkowijaya, 1995) menunjukkan dibalik sikap dan pandangan hidup etnis tionghoa yakni dipengaruhi oleh ajaran moral konfusius.Sikap, karakter, dan pandangan hidup etnis tionghoa dalam menjalankan bisnis merupakan gambaran ajaran konfusius yang nantinya dapat dijadikan sumber pembelajaran pendidikan kewirausahaan untuk menanamkan karakter wirausaha.[121]

Dalam mencapai etos kerja yang tinggi, bagi para jemaat Konghucu, mereka sangat ,menanamkan rasa kepercayaan dalam menjaga hubungannya dalam melayani kepuasan pembeli, bersikap jujur, tulus dan sabar dalam menjalankan pekerjaan.[122]

Dalam ajaran Konghucu, etos kerja dalam ajaran tersebut berupa keyakinan terhadap nilai kerja keras, kesetian kepada organisasi, penghematan, dedikasi, harmoni sosial, cinta akan pendidikan dan kebijaksanaan, dan perhatian kepada kepantasan sosial. Rarick men'gungkapkan, etika kerja bagi penganut Konfusis terletak pada Orientasi yang kuat terhadap pencapaian prestasi duniawi dan sejatinya dibutuhkan oleh masyarakat yang supaya bisa hidup dalam kemakmuran.[123]Sehingga, konsep

---

[121] Edi Fitriana Afriza1 dan Astri Srigustin, 29

[122]Yahya Wijaya, Nina Mariana Noor, *Etika Ekonomi dan dan Bisnis. Perspektif Agama-Agama di Indonesia*, (Geneva: Globethics.net, 2014), 20

[123]Carles A. Rarick, *Confusius dalam Manajemen: Memaami Nilai-Nilai Kebudayaan Cina dan Praktek-Praktek Manajerial*, (http://www.spocjournal.com/ekonomi/manajemen/93-confusius-dalam-manajemenmemaami-niai-nilai-kebudayaan-cina-dan-praktek-praktek-manajerial.html. diakses pada 18 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etos kerja dalam ajaran tersebut mendapat pengaruh dari ajaran yang mereka yakini terhadap Tuhan (Ti'en) yang berperan dalam menuntun manusia di bumi.

C. Hubungan Agama dan Etos Kerja bagi Jemaat Khonghucu

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa agama memiliki peran terhadap etos kerja seseorang.Seseuai ajaran dalam kitab *Sishu*, mengenai delapan ajaran kebajikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat.Sebab, ajaran agama memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.Selain itu, agama berperan dalam membantu meningkatkan semangat dalam bekerja.Mengatur dalam kehidupan.'

Akan tetapi, bagi beberapa jemaat Khonghucu yang lain, hubungan dalam kerja dengan agama tidak memiliki keterkaitan. Karena agama dan kerja memiliki berperan pada tempat yang berbeda.Dimana dalam kerja, yaitu hanya mengenai hubungan dengan manusia, sedangkan, agama memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhannya.[124]

Selain itu, bagi kebanyakan Jemaat Khonghucu bahwa agama memiliki hubungan dalam membentuk etos kerja seseorang.Karena agama memberikan rasa percaya dan semangat dalam bekerja.Karena hal yang utama dalam melakukan pekerjaan adalah dengan sepenuh hati.Dimana segala pekerjaan

[124]Suryawanti, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Mereka mempercayai bahwa dalam pepatah yang mengatakan, *hasil tidak menghianati proses.*[125]

Sedangkan menurut '*JiaoSheng*, bahwa dalam bekerja hal yang terpenting adalah rasa kepercayaan yang perlu di dapat antara penjual dan pembeli.Jika sebagai penjual kita tidak mampu memberi pelayanan dengan baik, tidak memuaskan pelanggan. Maka, bagi seorang pembeli akan merasa ragu untuk bertransaksi dengan penjual tersebut. Selain itu, dalam bekerja terdapat kode etik yang perlu dijaga.bahwa dalam bekrja tidak seharusnya merugikan, melakukan hal buruk dalam berjualan. Dengan demikian kita perlau melakukan kebajikan.Kebajikan yang dimaksud ialah berguna untuk manusia dan alam.Karena sejatinya dalam aspek kehidupan terdapat tiga hakikat yang perlu dijaga.yaitu mengenai hubungannya dengan Tuhan, Manusia dan Bumi (alam). Jika dalam bekerja, maka hubungan antara sesama manusia dengan menjaga hubungan baik seperti, hubungan antara penjual dan pembeli, stabilisasi ekonomi dan tidak mempermainkan ekonomi.Dalam hal ini diperlukan ajaran cinta kasih dalam diri manusia untuk melakukan ke'bajikan dengan sebaiknya.[126]

Kesuksesan seseorang juga di dapat tergantung bagaimana kesungguhannya dalam bekerja.Selain itu, ajaran Konfusianisme menitikberatkan etos kerja sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan kepada keluarga, pemimpin, dan negara.Adapun bentuk pengabdian tersebut

[125]Stevan, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018
[126]Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Kapasan Surabaya 14 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mencari kebahagiaan dan martabat setinggi-tingginya kepada keluarga, pemimpin, dan Negara. Konfusianisme tidaklah melarang seseorang tidak menjadi kaya, asalkan kekayaan yang berhasil dihimpun tersebut didapat melalui hasil yang benar melalui etika dan moral.[127]

Dalam membahas relasi Konfusianisme dengan etos kerja ekonomi, terlebih dahulu kita harus memahami berbagai nilai etik dalam agama tersebut.Konfusianisme sendiri pada dasarnya mengajarkan kerhamonisan dan keselarasan dengan sekitar.Adapun nilai-nilai etos seperti *Dao*, *Ren*, *Xin*, *Li*, dan *De* perlu menjadi perhatian penting d'alam memaknai etos kerja Konfusianisme14.*Dao* dimaknai sebagai "jalan".Makna jalan adalah bagaimana manusia menjalani hidup di dunia sesuai dengan arahan nenek moyang.Posisi nenek moyang atau dalam hal ini spirit yang telah dicapai merupakan contoh yang harus dipatuhi oleh masyarakat.*Dao* setiap orang berbeda-beda, namun untuk menjadi sukses berekonomi hanya *dao* orang-orang terpilihlah yang akan dipilih nenek moyang. *Ren* adalah cara hidup manusia di dunia untuk saling berbagi dan memberi terhadap sesama. *Xin* merupakan ajaran manusia beritndak secara logis dan *li* adalah bersikap sopan-santun dalam kehidupan.Adapun ajaran yang terakhir, *de* adalah bertindak kebajikan di dunia. Jika dikomparasikan dengan dengan ajaran Calvinis dalam kapitalisme, terdapat beberapa nilai konfusius yang sama seperti *dao* yang sama dengan *calling* mengenai orang terpilih dan *xi* yang memiliki kesamaan dengan rasionalisme. Meskipun memiliki kesamaan antar

[127]Wasisto Raarjo Jati, 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedunya, tujuan konfusianisme dan ka'pitalisme-calvinis berbeda dimana Konfusianisme membentuk masyarakat yang harmonis, sedangkan calvinis adalah membentuk masyarakat kompetitif.[128]

Masalah Ekonomi maupun etos kerja tentu tidak bisa dielakkan oleh Konfusianisme sendiri. Berbeda halnya dengan Calvinisme yang menitikberatkan etos kerja sebagai bentuk pengusir rasa cemas akan takdir tuhan sehingga individu giat bekerja mengumpulkan harta sebagai alat penyelamat. Konfusianisme sendiri menitikberatkan etos kerja sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan kepada keluarga, pemimpin, dan negara.Adapun bentuk pengabdian tersebut adalah mencari kebahagiaan dan martabat setinggi-tingginya kepada keluarga, pemimpin, dan negara.Konfusianisme tidaklah melarang seseorang tidak menjadi kaya, asalkan kekayaan yang berhasil dihimpun tersebut didapat melalui hasil yang benar melalui etika dan moral.*Calling* inilah yang kemudian membedakannya dengan Calvinis yang meletak'kan *calling* sebagai bentuk kewajiban memenuhi pelayanan Tuhan, sebaliknya Konfusianisme, *calling* merupakan panggilan menjaga harga diri keluarga, negara, maupun pemimpin.Adapun nilai-nilai etos kerja Konfusianisme tersebut dapat disimak dalam nilai-nilai seperti *Yi* (hidup layak), *Li* (sopan santun), dan *Chi'ih* (kebijaksanaan) sebagai pembentuk etos kerja16.Terdapat fakta yang unik bagaimana Konfusianisme memberikan pengaruh besar dalam pembentukan etos kerja yakni peran penguasa dalam melakukan reformasi ajaran reformasi.Harus diakui bahwa,

[128]Wasisto Raarjo Jati, 273-274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konfusianisme lebih mengajarkan keharmonisan dalam kehidupan termasuk juga dalam ekonomi.Namun pemimpin-pemimpin maupun komunitas Asia Timur sendiri mereformasi ajaran Konfusianisme sebagai jalan melakukan modernisasi ekonomi.Reformasi konfusianisme sendiri hadir manakala gelombang modernisasi yang begitu cepat pada abad 19 di Asia Timur sehingga membuka peluang Barat hadir ke Asia Timur.Ketertutupan Asia Timur' terhadap Barat pun pudar seiring dengan semakin majunya teknologi Barat sehingga memacu perekonomiannya.Konfusianisme dan Taoisme digunakan sebagai landasan etik pembangunan ekonomi.[129]

[129]Ibid., 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pepamapan dalam berbagai temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Bagi jemaat Khonghu'cu, ajaran yang terpenting ialah dengan menjalankan kebajikan dalam setiap kehidupan untuk menempuh jalan suci. Serta, dengan upacara Kebaktian yang diadakan secara rutin pada hari minggu memberikan pengajaran yang mendalam terhadap ajaran-ajaran dan hikmah positif dalam kegiatan seperti, lebih memahami ajaran agama dan melakukan atau mempraktekkan ajaran tersebut.
2. Dalam delapan ajaran Kebajikan, salah satunya ialah terdapat istilah, yaitu dapat dipercaya. Hal itu mmerupakan satu konsep dasar yang utama dan prinsip dalam bekerja. Selain untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen, mendapat kepercayaan dan meningkatkan etos kerja seseorang dalam bekerja yang berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia. Kemudian selain menjaga keper'cayaan juga perlu dilakukan dengan sepenuh hati sehingga pekerjaan yang dilakukan b'erjalan dengan sangat baik.
3. Sesuai dengan bagaimana jemaat Khonghucu memahami ajaran tentang Kebajikan, agama memiliki kaitan dalam memotivasi dan berperan untuk melakukan pekerjaan dengan giat. Jika dikaitkan dengan teori Weber mengenai etika bahwa etos kerja jemaat Khonghucu terbentuk atas ajaran kebajikan yang perlu dipratekkan dalam kehidupan dalam memberikan semangat yang tinggi. selain itu, bagi jemaat Khonhucu mereka mendedikasikan bekerja adalah kerena keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan para jemaat Khonghucu mengenai hubungan agama dan etos kerja, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat, sebagai berikut;

1. Sebagai saran untuk jemaat Khonghucu untuk mempertahankan tingkat kebersamaan antar umat dan semangat tinggi dalam bekerja. Dan mendapatkan pemahaman yang lebih banyak dan luas dalam memahami ajaran Khonghucu melalui setiap upacara kegiatan ke'agamaan.
2. Sebagai harapan dengan adanya kajian in dapat membantu menambah wawasan bagi peneliti dan menambah daftar referensi bacaan bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat luas umumnya mengenai hubungan antara agama dengan etos kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Arviana, Nerissa. dkk. *Perancangan Buku Fotografi Klenteng Boen Bio Surabaya,*

Asy'arie,Musa.*Agama dan Etos Kerja*, Jurnal Al-Jami'ah, No. 57 Th. (1994).

Azizah,Siti. *Sosiologi Ekonomi*. Surabaya: UIN-SA Press, 2014.

Devi ISR,Shinta.'*"Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu"*.Surabaya: Books, 2005.

Edi Swasono, Sri. *Sekitar kemiskinan dan Keadilan.* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.

Fatah Nasir,Nanat.*Etos Kerja Wirausaawan Muslim.* Bandung: Gunung Jati Press.1999.

Fitriana Afriza1, Edi dan Astri Srigustin, *Aktualisasi ajaran konfusius yang diadaptasikan sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter kewirausahaan,* Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 01, (Tahun 2018).

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkeim, dan Max Weber.* Jakarta: UI-Press, 1986.

Hadi,Sutrisno.*Metode Research II*. Yogyakarta : Adi Offset, 1989.

Handoko Tjokro, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

Hatta, M. *Calvinis'me dan Kapitalisme*.(1936) dalam *Kumpulan Tulisan*, IV. Djakarta: Penerbit dan Balai Buku Indonesia, 1954.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irham,Mohammad.*Etos Kerja Perspektif Islam*.Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, (April 2012).

Liem Tiong Yang, *Wawancara*, Surabaya 11 Juli 2018

Mabyarto,dkk.*Etos kerja dan kohesi Sosial*. Yokyakarta: Aditiya Media, 1991.

Mahmada Hanafi, Syafiq. *Relavansi Ajaran Agama dalam Aktifitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme),* Journal of Islamic Economics, Vol. 3 No. 1 (Maret, 2002), 16.

Manzies, Allan. *Sejarah Agama- agama.*Yogyakarta: Forum, 2014.

Muchtar,Alfatun.*Tunduk Kepada Allah; Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia.* Jakarta: Khazanah Baru, 2001.

Muhammad dan Shobari.*Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995

Munir,Misbahul.*Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat.* Malang: Intelegensia Media, 2015.

Nawawi, Hadari & Martini adari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gaja MadaUniversity Press, 1996.

Nawawi, Hadari & Martini adari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja MadaUniversity Press, 1996.

Noor,Juliansyah.*Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Noor,Juliansyah.*Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Olivia, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raharjo Jati, Wasisto.*Agama dan Spirit Ekonomi : Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama.* Vol. 30 No. 2 (Mei-Agustus). Jakarta: Pusat Penelitian Politik (LIPI), 2013

Rarick,Carles A. *Confusius dalam Manajemen: Memaami Nilai-NilaiKebudayaan Cina dan Praktek-Praktek Manajerial*,(http://www.spocjournal.com/ekonomi/manajemen/93-confusius-dalam-manajemenmemaami-nilai-nilai-kebudayaan-cina-dan-praktek-praktek-manajerial.html. diakses pada 18 Mei 2018.

Situs Budaya Indonesia, *SejarahKlenteng Boen Bio Surabaya*, https://situsbudaya.id/sejarah-klenteng-boen-bio-surabaya/, diakses pada 11 Juli 2018

Stevan, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatof Dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumaero,Iin.“*Agama dan Etos Kerja dalam perspektif Aliran Buddha Maayana dan Aliran Calvinisme”*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarief Hidayatullah, 2017)

Suparlan, Parsudi dalam Robertson, Roland (ed). *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. pp. v-xvi Jakarta: Rajawali, 1988.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Suryawanti, *Wawancara*, Kapasan Surabaya, 15 Juli 2018

Susanti. “*Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong”,* Skripsi (Aceh:Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda aceh, 2016)

Suyanto,Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2005.

Suybabrata,Sumadi.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tan Djing Meng, *Wawancara*, Surabaya 15 Juli 2018

Tasmara,Toto.*Membudayakan Etos Kerja Islam.* Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Yogyakarta: Matakin, 1984.

Usman,Sunyonto.*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Weber,Max. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism,* terj oleh Talcott Parsons. New York: CharlesScribner's Son, 1958.

Wijaya,Yahya. dan Nina Mariana Noor.*Etika Ekonomi dan dan Bisnis. Perspektif Agama-Agama di Indonesia.* Geneva: Globethics.net, 2014.

Ws. Mulyadi Liang, *Mengenal Agama Khonghucu*, (Sidoarjo: SPOC, 2015), 69-70

Zed,Mestika.*Metode Penelitian Kepustakaan.Cet. Pertama*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id